

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM SERIAL ANIMASI *NUSSA DAN RARA*
SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATERI
AKIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH**

SKRIPSI



Oleh

INDRA ARYA PRATAMA
NIM. 201190106

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Pratama, Indra Arya. 2023. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Buku Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Abdul Kholiq, MBA.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Agama Islam, Serial Animasi *Nussa dan Rara*, Akidah Akhlak.

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani maupun rohani dalam rangka membina kepribadian Islami dengan menerapkan dan menghayati nilai-nilai Islam. Saat ini menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam dapat memanfaatkan perkembangan teknologi salah satunya menggunakan media komunikasi berbasis video animasi salah satunya adalah serial animasi *Nussa dan Rara*, yang sangat kental akan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai media tontonan juga dapat di praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian video animasi merupakan media yang mudah dipahami untuk digunakan sebagai pembelajaran siswa materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang direlevansikan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam video animasi *Nussa dan Rara*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam serial animasi *Nussa dan Rara* (2) Relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam serial animasi *Nussa dan Rara* dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*. Data yang digunakan berupa data primer dari channel Youtube *Nussa Official Series* dan buku akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Sementara itu data sekunder berupa buku-buku pendukung yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini : (1) Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam serial animasi *Nussa dan Rara*, meliputi : nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. (2) Relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam serial animasi *Nussa dan Rara* dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah meliputi : a) nilai akidah episode “Belajar Ikhlas” relevan dengan KD 1.3, KD 2.3, KD 4.3 pada Bab III, “Ayo Berdzikir” relevan dengan KD 1.4 dan KD 2.4 pada Bab IV. b) nilai akhlak episode “Belajar Ikhlas” relevan dengan KD 2.3 pada Bab III, “Sholat itu Wajib” relevan dengan KD 2.4 pada Bab IV, “Cintai Mereka” relevan dengan KD 3.5 pada Bab V. c) nilai ibadah episode “Sholat itu Wajib” relevan dengan KD 1.4 dan 2.4 pada Bab IV, “Cintai Mereka” relevan dengan KD 2.5 pada Bab V.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Indra Arya Pratama
NIM : 201190106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARA SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


Abdul Kholiq MBA.
NIP. 198506162020121009

Ponorogo, 15 September 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Acharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Indra Arya Pratama
NIM : 201190106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi *Nussa dan Rara* Serta Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 30 Oktober 2023

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.
Penguji II : Abdul Kholiq, MBA.

**IAIN
PONOROGO**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Arya Pratama

NIM : 201190106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Serial Animasi *Nussa Dan Rara*
Serta Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas Vii Madrasah
Tsanawiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya berseia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 04 Desember 2023

Penulis



Indra Arya Pratama

NIM. 201190106

v

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Arya Pratama
NIM : 201190106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARA SERTA
RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19-09-2023

Yang Membuat Pernyataan



Indra Arya Pratama

IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan Penelitian	15
2. Data dan Sumber Data	16
a. Sumber Data Primer	17
b. Sumber Data Sekunder	18
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : LANDASAN TEORI	27

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	27
1. Pengertian Nilai-nilai	27
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	31
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	33
4. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam	35
B. Serial Animasi Nussa dan Rara	46
1. Pengertian Animasi	46
2. Jenis Animasi	48
C. Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah	50
1. Pengertian Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah	50
2. Tujuan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah	51
3. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah	52
4. Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah	54

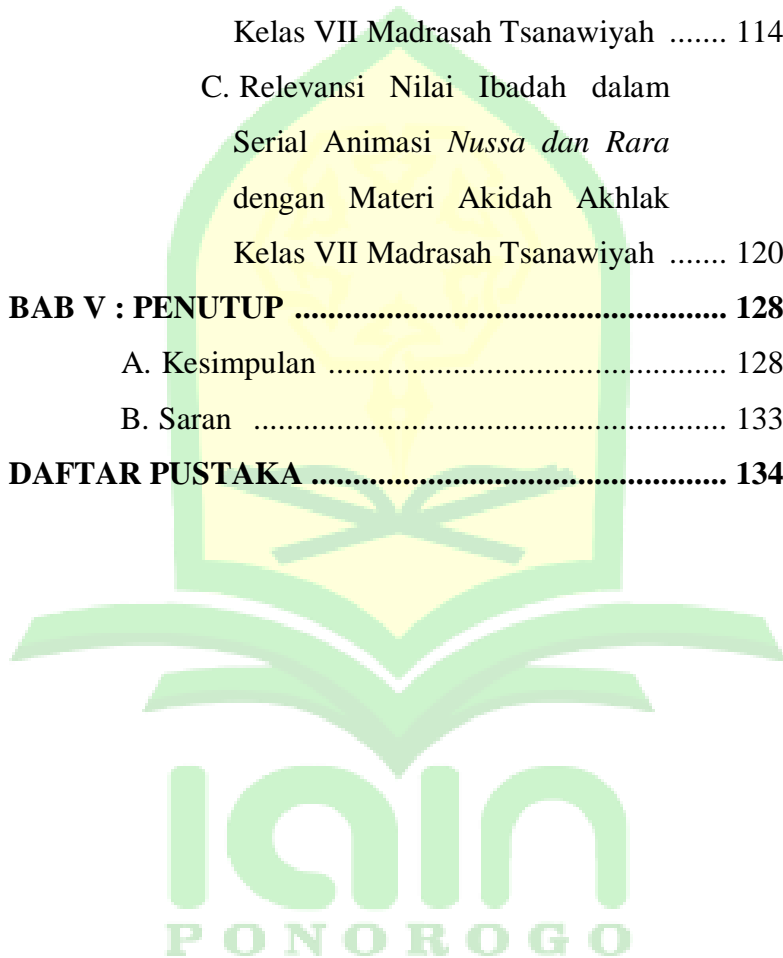
**BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

DALAM SERIAL ANIMASI	
<i>NUSSA DAN RARA</i>	60
A. Gambara Umum Serial Animasi <i>Nussa dan Rara</i>	60
1. Profil Serial Animasi <i>Nussa dan Rara</i>	60
2. Alur Cerita Serial Animasi <i>Nussa dan Rara</i>	66
B. Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial <i>Nussa dan Rara</i>	81
C. Analisis Data	90

BAB IV : RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARA SERTA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH 107

A. Relevansi Nilai Aqidah dalam Serial Animasi <i>Nussa dan Rara</i> dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah	107
--	-----

B. Relevansi Nilai Akhlak dalam Serial Animasi <i>Nussa dan Rara</i> dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah	114
C. Relevansi Nilai Ibadah dalam Serial Animasi <i>Nussa dan Rara</i> dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah	120
BAB V : PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dalam dunia pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan sepanjang sejarahnya. Pertumbuhan teknologi tidak mengenal henti, mati satu tumbuh seribu. Inovasi-inovasi baru yang lebih menarik muncul setiap saat.¹

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan ini. Pemahaman seperti ini mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba mengikuti alur dan

¹ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 96.

proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.² Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana untuk mewujudkan prosesnya belajar, mengembangkan potensi, sehingga berkembang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan dinyatakan secara langsung mampu mendorong perubahan dalam kemampuan atau tingkah laku manusia. Sehingga pendidikan harus dikembangkan secara terpadu dan sistematis. Era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi oleh ilmu agama, jika tidak demikian maka semakin sulit bagi manusia untuk mengenali agama yang dianutnya. Oleh karena itu, pendidikan ditujukan ke arah yang benar dan

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 7.

berlandaskan agama, sehingga dapat membentuk karakter baik yang tercermin dalam kepribadian sehari-hari.³

Rosmiaty berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam tersebut.⁴ Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati dalam rangka membina kepribadian Islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk menjalankan tugasnya di muka bumi dalam beribadah dan sebagai seorang khalifah.⁵

³ Silfiya Nur Azizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk," *MA'ALIM*, 4,1, (2023),17.

⁴ Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016)

⁵ Tatang Hidayat, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami," *MUDARRISUNA*, 8, 2, (2018), 223.

Teknologi juga berkembang hampir merata di setiap lapisan masyarakat, bahkan di sudut desa. Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pola komunikasi masyarakat. Media sosial dijadikan kendaraan utama dalam arus informasi, komunikasi, dan wadah eksistensi bagi masyarakat.

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini memudahkan ilmu pengetahuan lebih cepat berkembang mengikuti teknologi. Penyampaian ilmu pun dapat disampaikan dengan beragam cara yang kreatif dan inovatif, seperti media sosial, *youtube*, televisi, radio atau melalui film. Penggunaan media yang beragam ini bertujuan untuk menarik lebih banyak *audiens* dan mempermudah mereka dalam belajar. Bahkan dalam hal agama, perkembangan teknologi memberikan wadah lebih luas untuk melakukan aktifitas dalam melakukan dakwah dan jangkauan jama'ah pun lebih luas dan tentunya terdapat pembatasan usia untuk kepada siapa target dakwah dan juga materi dakwahpun beragam.

Penggunaan media, seperti media berbasis video, dapat meningkatkan mutu pendidikan dan

memperkaya proses pembelajaran di kelas. Video sebagai media pembelajaran dapat menyajikan pesan informatif, edukatif, dan instruksional dalam bentuk fakta atau fiksi. Penggunaan media video memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran, termasuk memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik.⁶

Penyebaran ajaran agama melalui perkembangan teknologi contohnya dengan menggunakan media film. Dalam film tersebut biasanya tersampaikan terdapat nasihat-nasihat agama seperti akhlakul karimah hidup sesuai dengan tuntunan Nabi, anjuran menegakkan Ibadah, serta peringatan untuk berbuat tidak maksiat. Salah satu film yang mengandung nasihat agama diantaranya ialah adalah serial animasi *Nussa dan Rara*.

Dalam dunia perfilman di Indonesia, sudah banyak dari animasi atau kartun tayang di televisi Indonesia ataupun dari media *youtube*. Akan tetapi tayangan-tayangan tersebut minim dengan yang bersifat

⁶ Siti Zazak Soraya, "Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo," *MA'ALIM*, 4,1, (2023),37.

mendidik, salah satu animasi terdapat yang berisi nilai-nilai edukasi adalah *Nussa dan Rara*. Animasi *Nussa dan Rara* merupakan produksi dari rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama 4 *Stripe Production*. Film animasi *Nussa dan Rara* merupakan film animasi anak bertemakan edukasi dimana film animasi ini selain menyuguhkan tontonan yang mendidik juga menyuguhkan tontonan yang menghibur. Dengan gambar animasi yang apik, seluruh kisah riang dan menggemaskan ditata dengan rapi dalam setiap episode. Serial animasi *Nussa dan Rara* tayang sejak November 2018. Dalam setiap episode memiliki panjang durasi 3-7 menit.

Penelitian ini memfokuskan pada empat episode animasi *Nussa dan Rara* yaitu, episode belajar ikhlas, episode sholat itu wajib, episode ayo berdzikir, episode cintai mereka. Ke empat episode tersebut ada nilai-nilai pendidikan agama islam dalam dialog animasi *Nussa dan Rara* berkaitan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

Animasi merupakan salah satu media yang mudah dipahami untuk digunakan sebagai

pembelajaran siswa kelas VII. Hal ini dikarenakan siswa kelas VII sedang berada fase peralihan dari fase kanak-kanak ke fase remaja, yang mana dalam fase ini penggunaan media animasi cocok untuk kelas VII. Secara kognitif, anak usia 12 tahun mampu memberikan persepsi dari suatu informasi yang telah diakses.⁷ Jika media animasi untuk digunakan di kelas VIII, IX atau jenjang tingkat SMA/SMK kurang efektif, dikarenakan video animasi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak sedangkan para siswa SMA/SMK cenderung yang tontonan film bergenre aksi petualang dan kisah cinta.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian terkait dengan **“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi *Nussa dan Rara* Serta Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”** untuk membawa nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya diketahui saja tetapi sudah mulai dipraktikkan dari kelas VII.

⁷ Amiliya Nurul Jannah, “Persepsi Anak Usia 12 Tahun Terhadap Film Animasi *Nussa Dan Rara* Episode *Libur Jangan Lalai* Di Desa Klecoregonang Kecamatan Winong Kabupaten Pati,” *JUPE*, 7,1, (2022), 17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam serial animasi *Nussa dan Rara*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam serial animasi *Nussa dan Rara* dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas, dapat diperoleh beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam serial animasi *Nussa dan Rara*.
2. Untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam serial animasi *Nussa dan Rara* dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan terkumpulnya data-data yang memiliki nilai manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan dan juga memperkaya khazanah keilmuan ataupun pengetahuan dalam tingkatan wacana.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

- b. Bagi pendidik, sebagai sumbagan acuan dalam pengetahuan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Serial Animasi *Nussa dan Rara* dan relevansi dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

- c. Bagi penulis, sebagai sarana menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui atau melihat hasil yang dilakukan dari peneliti sebelumnya yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti maka perlu tahu perihal penelitian dahulu yang telah digunakan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang ada sebelumnya serta menghindari agar tidak ada terjadinya pengulangan dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang diambil yaitu :

1. Penelitian Dewi Nurhayati dengan judul *Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara* tahun 2021 penelitian ini menggunakan metode *library research*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam film animasi *Nussa dan Rara* antara lain: kandungan nilai pendidikan Islam tersebut yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter bersahabat/komunikatif,

nilai karakter kreatif, nilai karakter disiplin, dan nilai karakter tanggung jawab. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang film animasi *Nussa dan Rara*. Sementara itu perbedaannya adalah jika pada penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter sedangkan pada penelitian peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan juga terdapat mata pelajaran yang menjadi subyek penelitian yaitu materi akidah akhlak kelas VII MTs.⁸

2. Penelitian Marziatun Nisa dengan judul *Nilai-Nilai al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara* tahun 2020. Penelitian tersebut menganalisis film animasi *Nussa dan Rara* mengandung nilai-nilai al-Qur'an yang mampu menjadikan sebuah media pembelajaran atau dakwah di masyarakat khususnya bagi anak-anak sebagai generasi penerus agama, yaitu Allah maha pencipta (QS. al-'Araf ayat 54), hujan sebagai rahmat (QS. al-Rum ayat 48), memberi panggilan yang baik (QS. al-

⁸ Dewi Nurhayati, "Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa Dan Rara", (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2021).

Hujarat ayat 11), sabar dan memaafkan (QS. al-‘Araf ayat 199), larangan berlebihan dalam menampakkan kecantikan (QS. al-Aḥzab ayat 33) dan mengangumi kebesaran Allah (QS. ‘Abasa ayat 24-32). Kemudian nilai karakter yang terbentuk pada anak dalam film animasi *Nussa dan Rara* terdiri atas nilai perilaku terpuji yaitu suka berbagi pengetahuan, religius, suka menasehati, suka memberi pengertian yang baik kepada Rara, pemaaf, jujur, baik hati, sabar, rajin, kreatif, tanggung jawab, lucu, ceria, rasa ingin tahu, dan syukur. Nilai perilaku tidak terpuji yaitu sombong, merasa hebat, suka mengeluh, suka meniru yang tidak baik dan tidak menepati janji.⁹ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang film animasi *Nussa dan Rara*. Sementara itu perbedaannya adalah jika pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai al-Qur’an sedangkan pada penelitian peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan juga terdapat

⁹ Marziatun Nisa, “Nilai-Nilai Al-Qur’an Dalam Film Animasi *Nussa Dan Rara*”, (Skripsi, UIN AR-RANIRY, Banda Aceh, 2020).

mata pelajaran yang menjadi subjek penelitian yaitu materi akidah akhlak kelas VII MTs.

3. Penelitian oleh Muhammad Shodiq Masrur dan Asyhari Amri pada tahun 2021 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa episode sholat itu wajib*. Analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan analisis semiotik melalui tanda-tanda yang ditampilkan oleh para tokoh dalam berbagai adegannya, yakni : Nilai Akidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak.¹⁰ Persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang film animasi *Nussa dan Rara*. Sementara itu perbedaannya adalah jika pada penelitian ini membahas tentang episode sholat itu wajib saja sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang belajar ikhlas, sholat itu wajib, ayo berdzikir dan cintai mereka, selain itu juga terdapat mata pelajaran yang menjadi subjek

¹⁰ Muhammad Shodiq, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib”, 9, 1, (2021), 56.

penelitian yaitu materi akidah akhlak kelas VII MTs.

4. Penelitian dari Risma Dewi Kusuma Putri dengan judul *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Serial Kartun Animasi Nussa dan Rara* pada tahun 2021. Menggunakan metode *library research*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak pada serial kartun *Nussa dan Rara* yaitu: Kesetiakawanan, tidak egois, disiplin, dedikasi, adab-adab ketika di kamar mandi, tanggung jawab, gemar sedekah, saling menolong, membantu tanpa pamrih, dan toleransi.¹¹ Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang film animasi *Nussa dan Rara*. Sementara itu perbedaannya adalah jika pada skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter tingkat sekolah dasar, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti membahas

¹¹ Risma Dewi Kusuma Putri, “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Serial Kartun Animasi Nussa Dan Rara”, (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2021).

tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam tingkat MTs kelas VII.

Penelitian-penelitian tersebut, secara umum sama-sama berkaitan dengan film animasi *Nussa dan Rara*. Namun yang membedakan kajian penulis dengan penelitian di atas adalah penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam pada serial animasi *Nussa dan Rara* mengambil empat episode diantaranya, belajar ikhlas, sholat itu wajib, ayo berdzikir, cintai mereka, kemudian penulis merelavansikanya dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseacrh*) yakni penelitian yang hampir semua penelitiannya dilakukan di perpustakaan. Penelitian jenis ini berhubungan dengan studi pustaka yang memerlukan banyak informasi dan penelitian terdahulu. Peneliti mempunyai kemungkinan untuk dapat hal baru dari

penelusuran pustaka tersebut yang belum pernah diungkapkan oleh penulis atau peneliti terdahulu¹².

Sumber pustaka untuk kajian ini dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, film, tesis, laporan, buku teks, novel dan lain-lain yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang relevan serta ditulis oleh pakar atau lembaga tertentu.¹³ Pada prinsipnya penelitian *library research* lebih berfokus pada pemanfaatan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya tanpa memerlukan riset lapangan.

2. Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *library reseach* (penelitian pustaka), maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahan-bahan pustaka berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

¹² Restu Hartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian ; Sebuah Pengenalan dan Pemetaan Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: 2022), 53.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber yang memberikan data langsung yang merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Data atau objek kajian pada penelitian ini adalah video serial animasi *Nussa dan Rara* yang diproduksi oleh *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama 4 *Stripe Production*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil empat episode yaitu:

- 1) Belajar ikhlas, tayang pada 18 Januari 2019 dengan durasi 4:08 menit.
- 2) Sholat itu wajib, tayang pada 1 November 2019 dengan durasi 4:43 menit.
- 3) Ayo berdzikir, tayang pada 6 Desember 2019 dengan durasi 6:00 menit.
- 4) Cintai mereka, tayang pada 4 Oktober 2019 dengan durasi 3:49 menit.

Informasi diperoleh dengan cara menonton animasi *Nussa dan Rara* serta mentransfer rekaman kedalam bentuk dialog kemudian mencatat nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitiannya dan buku buku pendukung yang berkaitan dengan masalah dalam kajian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020.
- 2) Buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya karya Rahmat Hidayat dan Abdillah yang diterbitkan oleh LPPPI di Medan pada tahun 2019.
- 3) Buku Pendidikan Niai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah karya Qiqi Yuliati Zakiyah yang diterbitkan oleh CV

PUSTAKA SETIA di Bandung tahun 2014.

- 4) Buku Ilmu Pendidikan Islam karya Rosmiaty Aziz yang diterbitkan oleh SIBUKU di Yogyakarta tahun 2019.
- 5) Buku Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Shalih karya Nurnaningsih Nawawi yang diterbitkan oleh Pusaka Almaida Makassar di Makassar tahun 2017.
- 6) Jurnal Ilmu Komunikasi “Kajian Semiotika Dalam Film” karya Yoyon Mudjiono, Volume 1. Nomor 1, April 2011.
- 7) Jurnal Inspiration “animasi sebagai media pembelajaran tentang global warming untuk anak usia dini” karya Muh Rizal, Volume 7. Nomor 1, tahun 2017.
- 8) Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film Nussa” karya Diah Novita Fardani, Volume 1. Nomor 2, tahun 2019.

- 9) Jurnal Pendidikan Agama Islam “Pendidikan Agama Islam Pengertian, Dasar, Tujuan dan Fungsi” karya Mokh Iman Firmansyah, Volume 17. Nomor 2, tahun 2019
- 10) Jurnal Multinetics “Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stopmotion Jenderal Sudirman” karya Mukhammad Nurzadi Risata, Volume 2. Nomor 2, tahun 2016.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses yang penting dan memerlukan persiapan yang sangat cermat dalam segi pengumpulan data. Hal ini karena teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian serta untuk proses melakukan analisis dan

pengambilan kesimpulan dalam melakukan penelitian.¹⁴

a. Data Primer

- 1) Mengunjungi *Youtube Little Giantz @NussaOfficialSeries* dari serial animasi *Nussa dan Rara*.
- 2) Mentransfer rekaman dalam bentuk dialog atau skenario (transkrip).
- 3) Menganalisis isi film animasi *Nussa dan Rarra* untuk kemudian mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat pada film animasi *Nussa dan Rarra* dengan berdasarkan teori menurut Qiqi Yuliati.

b. Data Sekunder

Data utama disesuaikan dengan buku-buku bacaan yang relevan, jurnal, dan lain-lain yang berkaian dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan mengumpulkan data, maka peneliti akan melakukan analisis. Metode

¹⁴ Nizamuddin et al., *Metodologi Penelitian Kajian Teoretis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 149.

analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan melakukan perincian terhadap masalah yang diteliti dengan cara memilah maupun memilih pengertian objek tersebut hanya untuk mengetahui kejelasan objek tersebut.¹⁵ Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang telah peneliti temukan kepada orang lain.¹⁶ Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data yang terkumpul analisis dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu menganalisis secara ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi.¹⁷ Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 85.

¹⁷ *Ibid*, 284.

isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lain¹⁸. Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dan berusaha menjelaskan hubungan pemikir tentang masalah yang dibahas dengan menggunakan berfikir induktif-deduktif dan penarikan kesimpulan.

- b. Penalaran induktif, yaitu penalaran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkret, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁹
- c. Penalaran deduktif, yaitu proses berpikir yang berangkat dari suatu yang umum kemudian ditarik ke dalam suatu yang khusus setelah itu penarikan kesimpulan.²⁰

¹⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 165.

¹⁹ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 54.

²⁰ *Ibid*, 55.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data penelitian ini, adalah :

- a) Memutar dan merekam film animasi *Nussa dan Rarra* mengambil empat episode yaitu belajar ikhlas, sholat itu wajib, ayo berdzikir, cintai mereka yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- b) Mentransfer rekaman dalam bentuk dialog atau bentuk skenario (transkrip).
- c) Menganalisis isi film animasi *Nussa dan Rara*, lalu mengklasifikasikan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam sesuai berdasarkan teori menurut Qiqi Yuliati yaitu akidah, akhlak dan ibadah.
- d) Mengelompokkan data yang ada sesuai dengan kategori untuk mempermudah dalam melakukan proses analisis selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab di mana antara bab satu dengan bab yang lainya mempunyai hubungan yang erat dan merupakan satu kebulatan, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan padu. Untuk mempermudah pemahaman dan

memperjelas arah pembahasan, penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut.

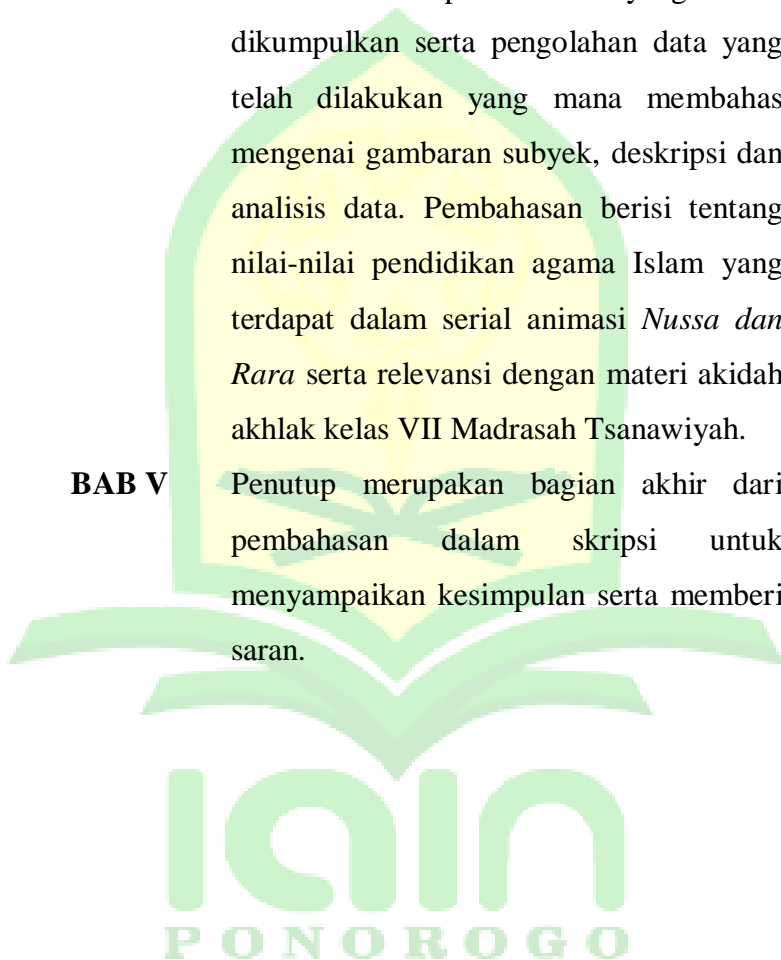
BAB I Pendahuluan. Bab ini merupakan pola dari keseluruhan isi penelitian yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Bab ini membahas mengenai pemaparan nilai-nilai pendidikan agama Islam, serial animasi dan, materi akidah akhlak kelas VII MTs.

BAB III Berisi penjelasan hasil dari penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, peneliti memfokuskan pada data yang telah dikumpulkan serta pengolahan data yang telah dilakukan yang mana membahas mengenai gambaran subyek, deskripsi dan analisis data penelitian. Pembahasan berisi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam serial animasi *Nussa dan Rara*.

BAB IV Berisi penjelasan hasil dari penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, peneliti memfokuskan pada data yang telah dikumpulkan serta pengolahan data yang telah dilakukan yang mana membahas mengenai gambaran subyek, deskripsi dan analisis data. Pembahasan berisi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam serial animasi *Nussa dan Rara* serta relevansi dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

BAB V Penutup merupakan bagian akhir dari pembahasan dalam skripsi untuk menyampaikan kesimpulan serta memberi saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan dari kata *value* (moral value). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.²¹

Saifullah mengemukakan pengertian nilai yaitu sumber rujukan dan keyakinan yang memiliki harkat, keistimewaan dan mempunyai pertimbangan-pertimbangan filosofis, psikologis dan sosiologis dalam menentukan pilihannya. Sumber rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan tersebut dapat berupa norma, etika, peraturan undang-undang, adat

²¹ Qiqi Yulianti, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung : PUSTAKA SETIA, 2014), 14.

kebiasaan, aturan agama dan lain sebagainya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang.²²

Nilai (*Value*) yang biasanya digunakan untuk menunjuk kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*). Menurut Spranger dalam Halimatussa'diyah nilai adalah sebuah tatanan yang digunakan oleh individu sebagai alternatif panduan dalam situasi sosial tertentu. Sedangkan menurut Kepperman dalam Halimatussa'diyah nilai adalah sebuah patokan yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan.²³ Menurut beberapa ahli mendefinisikan nilai sebagai berikut :

- a. Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.

²² Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 19.

²³ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 9.

- b. Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.
- c. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik, semacam keyakinan seseorang yang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas, atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang seperti kebebasan, kebahagiaan).
- d. Ahmad Tafsir meletakkan pembahasan nilai setelah membahas teori pengetahuan dan teori hakikat merupakan sistematika dalam pembahasan filsafat. Teori lainnya seperti, dikemukakan oleh teori Nicolai Hartmann, bahwa nilai adalah esensi dan ide platonik. Nilai selalu berhubungan dengan benda yang menjadi pendukungnya.
- e. Menurut H.M Rasjidi, penilaian seseorang dipengaruhi oleh fakta-fakta. Artinya, jika fakta atau keadaan berubah, penilaian juga bisa berubah. Hal ini berarti juga bahwa

pertimbangan nilai seseorang bergantung pada fakta.²⁴

- f. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa, nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan individu selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.²⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa yang dimaksud pengertian nilai ialah sesuatu yang bersifat abstrak, seperti halnya tentang penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau dalam berbuat sesuatu dalam kehidupan sosial.

²⁴ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 9.

²⁵ Qiqi Yuliati, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung : PUSTAKA SETIA, 2014), 14.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Hakikat pendidikan tidak saja merupakan usaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, tetapi juga untuk memperbaiki nasib dan peradabannya. Pendidikan adalah proses dari upaya manusia untuk mengembangkan segenap potensi baik jasmani maupun rohani agar menjadi pribadi yang seimbang.²⁶

Secara konseptual makna pendidikan dipahami sebagai suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui program pengajaran dan latihan serta proses perbuatan atau cara mendidik. Sedangkan Islam dimaknai sebagai satu teologi agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, dengan berpedoman pada kitab suci al-Qur'an dan diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Jadi pendidikan Islam adalah merupakan proses pengubahan perilaku kelompok orang untuk

²⁶ Syamsul Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), 15.

memahami, mendalami, menghayati ajaran agama Islam dengan berpedoman kitab suci al-Qur'an.²⁷

Dalam bahasa arab pendidikan Islam di bagi atas tiga istilah, *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Istilah *ta'dib* merupakan mashdar kata kerja *adaba* yang berarti pendidikan dari kata *addaba* diturunkan juga kata *adabun* berarti pengenalan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan tingkatan dan derajat tempat seseorang. kata *al-tarbiyyah* berasal dari tiga kata, yaitu pertama, kata *rabba-yarubu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan dan memelihara.²⁸

Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan Islam dengan kata bimbingan, bukan dengan kata mencetak dan membentuk. Dia sadar bahwa dalam hubungan antar sesama manusia, yang bisa dilakukan sesama manusia hanyalah membimbing, berusaha memberi tahu, menuntun manusia. Karena

²⁷ Syafruddin Umar, *Pengantar Pendidikan Islam Mewujudkan Kualitas SDM Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Depok: PT RajaGrafindo, 2020), 7.

²⁸ Nurul Indana, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam," 2, 2, (2020), 110.

tidak mungkin manusia bisa mencetak atau membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi insan kamil, yang bisa melakukan itu hanyalah Allah.²⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan atau cita-cita sangat penting di dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, tujuan harus ada sebelum melangkah untuk mengerjakan sesuatu. Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir. Oleh karena itu, usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak mempunyai arti apa-apa.

Islam melakukan proses pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh sehingga tidak ada yang terabaikan sedikit pun, baik segi jasmani dan rohani. Dengan pendidikan, kualitas mental seseorang akan meningkat dan segala proses yang dijalankan atas dasar fitrah yang diberikan Allah.

²⁹ Arief Rifkiawan, “Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir”, *Penelitian*, 1, 1, (2017), 3.

Seperti diungkapkan oleh Muhammad Athiyah Al Abrasyi bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu, juga mengerti kewajiban masing-masing, dapat membedakan antara baik dan buruk, mampu menyusun skala prioritas, menghindari perbuatan tercela, mengingat Tuhan, dan mengetahui dalam setiap pekerjaan apa yang dilakukan.³⁰

Tujuan Pendidikan Islam Memiliki Ciri-Ciri Sebagai Berikut:

- a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
- b. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahannya dimuka bumi

³⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*, (Jakarta : AMZAH, 2013), 104

dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.

- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.³¹

Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah untuk membawa peserta didik yang beriman dan bertakwa Allah SWT, serta berakhlak mulia.

4. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah suatu perangkat yang normatif untuk dijadikan tolak ukur sejauh mana suatu kesimpulan mempunyai arti atau makna. Dengan

³¹ Rosmiaty, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : SIBUKU, 2019), 27.

menggunakan nilai sebagai dasar dapat dikembangkan suatu evaluasi suatu kritik dalam menyimpulkan suatu fakta secara lebih objektif. Nilai adalah sesuatu yang mempunyai konotasi positif, bersifat tetap. Salah satu ajaran yang dikemukakan oleh Max Scheller adalah bahwa nilai mempunyai hierarkinya yaitu: pertama, nilai fisik yaitu nilai yang menyangkut hal-hal yang bersifat fisik seperti, enak, manis, segar, dan sebagainya. Kedua, nilai vital, yaitu nilai yang menjadi dasar vitalitas seseorang, seperti kuat, sehat, terampil, dan sebagainya. Ketiga, nilai rohani, yaitu nilai yang terkait dengan persoalan-persoalan rohani seperti, indah, benar, jujur, dan sebagainya. Keempat, nilai absolut, yaitu nilai yang terkait dengan persoalan-persoalan ketuhanan seperti, nilai kudus, nilai iman, dan nilai takwa.³²

Berdasarkan penjelasan tersebut, diartikan bahwa nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang mengajarkan setiap manusia untuk menjalani kehidupannya berdasarkan ajaran Islam semata

³² La Rajab, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Antar Dulang*, (Ambon : LP2M IAIN AMBON), 16.

hanya untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Nilai pendidikan Islam merupakan nilai kehidupan yang dilandasi pada al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman nilai-nilai kehidupan yang baik untuk manusia.

Menurut Qiqi, nilai-nilai keIslaman memiliki dua segi yaitu normatif dan operatif. Segi normatif menitikberatkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah hak dan batil, diridhai atau tidak. Sementara segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi prinsip perilaku manusia, yaitu wajib, sunnah, *mubah*, *makruh*, dan haram.³³

Qiqi menyebutkan pula bahwa untuk memperoleh kehidupan ini, perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama, yaitu memalui pemeliharaan hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia. Dengan demikian, nilai keIslaman ini ingin ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaeen agama Islam, yaitu tentang ketaatan kepada Allah SWT dan nilai yang mengatur hubungan sesama

³³ Qiqi, *Pendidikan Nilai Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 149.

manusia.³⁴ Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil atau manusia yang sempurna. Al-Qur'an memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.³⁵

a. Nilai Aqidah

Pengertian aqidah Secara etimologis aqidah berakar dari kata '*aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*'. Kaitan antara arti kata "*aqdan*" dan "*aqidah*" adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Makna aqidah secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis. Secara terminologis terdapat beberapa definisi aqidah, antara lain:

³⁴ *Ibid*, 14.

³⁵ *Ibid*, 144.

- 1) Menurut Hasan Al-Banna ‘Aqid (bentuk plural dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
- 2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segalasesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³⁶
- 3) Aqidah artinya: Simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul dihati. Aqid adalah Jama’ dari aqidah. I’tiqad berarti kepercayaan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perkataan: aqid, i’tiqad adalah kepercayaan (keimanan)

³⁶ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (Makassar : SEMESTA AKSARA, 2016), 2 .

yang tersimpul dalam hati. Ilmu Tahuid terkadang disebut juga “ilmu Aqid” dan Ilmu I’tiqad”, karena ilmu ini membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keyakinan yang terpatrit dalam hati.³⁷

Apabila seseorang mempunyai perilaku yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Dalam Islam, akhlak dibagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang sifatnya baik, seperti tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain. Sementara akhlak mazmumah yaitu akhlak yang buruk, seperti berbohong, mencuri, lalai dan lain

³⁷ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, (Makassar : Pusaka Almaida Makassar, 2017), 9.

sebagainya. Apabila seseorang mempunyai perilaku yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Dalam Islam, akhlak dibagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang sifatnya baik, seperti tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain. Sementara akhlak mazmumah yaitu akhlak yang buruk, seperti berbohong, mencuri, lalai dan lain sebagainya. Apabila seseorang mempunyai perilaku yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk.

Dalam Islam, akhlak dibagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang sifatnya baik, seperti tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain. Sementara akhlak mazmumah yaitu akhlak yang buruk, seperti berbohong, mencuri, lalai dan lain sebagainya.³⁸

Menurut Erwin nilai keimanan atau aqidah adalah keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Definisi ini menggambarkan bahwa seseorang yang menjadikan Islam sebagai landasan aqidahnya, maka ia telah terikat oleh segala

³⁸ Bektı Taufiq, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri", Penelitian, 11, 1 (Februari 2017).

aturan dan hukum yang berlaku dalam Islam³⁹

b. Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “akhlaq” yang merupakan bentuk jamak dari khuluqun, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa, terma khuluqun bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan khaliq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan. Persesuaian kata di atas mengindikasikan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq sang pencipta dengan perilaku makhluk manusia. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan

³⁹ Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: : Stain Press, 2009), 107.

baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.⁴⁰

Apabila seseorang mempunyai perilaku yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Dalam Islam, akhlak dibagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang sifatnya baik, seperti tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain. Sementara akhlak mazmumah yaitu akhlak yang buruk, seperti berbohong, mencuri, lalai dan lain sebagainya.⁴¹

⁴⁰ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, (Makassar : SEMESTA AKSARA, 2016), 97.

⁴¹ Bektı Taufiq, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri", Penelitian, 11, 1 (Februari 2017).

c. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah ialah suatu tugas utama manusia dalam hubungan dengan Tuhannya, selain menjadi khalifah Allah. Manusia sebagai hamba yang mempunyai ikatan langsung dengan Allah sebagai yang disembah. Fungsi dari ibadah dapat dilaksanakan oleh manusia dengan ketentuan yang diberikan berpedoman pada Al-Qur'an serta dipraktikkan oleh Nabi Muhammad. Melalui ibadahlah manusia dapat berkomunikasi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.⁴²

Menurut Khoiril Abror, ruang lingkup ibadah terdiri dari tiga kelompok. Pertama, kewajiban atau rukun syari'at seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Kedua, berhubungan dengan kewajiban dalam bentuk ibadah sunnah seperti dzikir, do'a, istighfar. Ketiga, semua bentuk sosial yang baik serta memenuhi kebutuhan dan hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, menjalin silaturahmi,

⁴² Ajat Sudrajat, et.al, *Dinul Islam : Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Press, 2016), 139-140.

menyantuni anak yatim, fakir miskin dan lain-lain.⁴³

Dalam buku *Ibadah dan Akhlak* karya Sahriansyah bahwa dalam Islam ibadah terbagi menjadi dua macam, yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah yaitu ibadah khusus yang segalanya telah ditetapkan oleh Allah SWT, mulai dari tingkatan, tata cara dan perinciannya. Diantaranya seperti wudhu, tayamum, shalat, puasa dan haji. Sementara ibadah ghairu mahdah yaitu ibadah umum segala amalan yang diizinkan Allah, seperti tolong menolong, dan dakwah.⁴⁴

B. Serial Animasi

1. Pengertian Animasi

Animasi dapat diartikan sebagai gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai benda yang diatur secara khusus sehingga bergerak sesuai dengan jalan yang telah ditentukan pada

⁴³ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Phoenix Publiser, 2019), 4.

⁴⁴ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), 1-2.

setiap hitungan waktu. Objek yang dimaksud adalah gambar manusia, tulisan teks, gambar binatang, gambar tumbuhan, bangunan, dan sebagainya.⁴⁵

Menurut Firmansyah animasi yang berasal dari bahasa latin *Anima* yaitu yang berarti jiwa, hidup, semangat. Selain itu kata animasi juga berasal dari dari kata *animation* yang berasal dari kata dasar *to anime*. Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Suatu benda mati diberi dorongan, kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup atau hanya berkesan hidup. Animasi bisa diartikan gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan.⁴⁶

Apa saja yang dapat dipikirkan, dapat difilmkan lewat gambar. Dan potensinya, film

⁴⁵ Siswati Endah Damayanti, *ANIMASI 2D DAN 3D SMK/MAK Kelas XI* (Surabaya : PT Dinamika Astrapedia Sejahtera, 2020), 2.

⁴⁶ Firmansyah, *Pembuatan Film Animasi 2d Menggunakan Metode Frame By Frame Berjudul "Kancil Dan Siput"* 14, 4, (2013), 10

animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk ilustrasi dalam pendidikan. Misalnya dengan gambar grafis yang bersifat dinamis ataupun kerja mesin ataupun skema yang hidup.⁴⁷

2. Jenis Animasi

Animasi yang dahulunya mempunyai prinsip yang sederhana, sekarang telah berkembang menjadi beberapa jenis. Adapun jenis-jenis dari film animasi yang telah mengalami perkembangan adalah sebagai berikut:

- a. Animasi Tanah Liat (*Clay animation*) *Stop-motion animation* sering pula disebut *claymation* karena dalam perkembangannya, jenis animasi ini sering menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan. Teknik *stop-motion animation* merupakan animasi yang dihasilkan dari pengambilan gambar berupa objek (boneka atau yang lainnya) yang digerakkan setahap demi setahap. Dalam pengerjaannya teknik ini

⁴⁷ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film". *Ilmu Komunikasi*, 1, 1, (2011), 120.

memiliki tingkat kesulitan dan memerlukan kesabaran yang tinggi.⁴⁸

- b. Animasi tradisional adalah teknik animasi yang paling umum dikenal sampai saat ini. Dinamakan tradisional karena tehnik animasi inilah yang digunakan pada saat animasi pertama kali dikembangkan. Tradisional animasi juga sering disebut cel animation karena tehnik pengerjaannya dilakukan pada celluloid transparent yang sekilas mirip sekali dengan transparansi OHP yang sering kita gunakan. Pada pembuatan animasi tradisional, setiap tahap gerakan digambar satu persatu di atas cel.
- c. Animasi komputer animasi ini secara keseluruhan dikerjakan dengan menggunakan komputer. Dari pembuatan karakter, mengatur gerakan “pemain” dan kamera, pemberian suara, serta special efeknya semuanya di kerjakan dengan komputer. Dengan animasi komputer, hal-hal yang awalnya tidak mungkin

⁴⁸ Kadek Suartama, *ANIMASI PEMBELAJARAN Konsep dan Pengembangannya* (Singaraja : DIPA FIP Undiksha, 2017), 3.

digambarkan dengan animasi menjadi mungkin dan lebih mudah. Sebagai contoh perjalanan wahana ruang angkasa ke suatu planet dapat digambarkan secara jelas, atau proses terjadinya tsunami.⁴⁹

C. Materi Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Materi Akidah Akhlak merupakan materi mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang

⁴⁹ *Ibid*,3-6.

selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.⁵⁰

2. Tujuan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus diselenggarakan

⁵⁰ Syarifudin, Hairunnisa, Laila Rahmawati, "Pembekalan Akidah Akhlak di Madrasah sanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar", *Tashwir*, 1, 2 (Juli-Desember, 2013), 82-83.

secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.⁵¹

3. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup akidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri. Ruang lingkup akidah akhlak diantaranya:

- a. Akidah terdiri dari empat ruang lingkup. Pertama, Ilahiyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain. Kedua, Nubuwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-kitab Allah SWT, mukjizat, dan lain sebagainya. Ketiga, Ruhaniyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam

⁵¹ *Ibid*, 82.

metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya. Dan keempat, Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda hari kiamat, surga-neraka dan lainnya.⁵²

- b. Akhlak terdiri dari tiga ruang lingkup. Pertama, akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada Tuhan sebagai khaliq. Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat. Kedua, akhlak terhadap sesama manusia bentuknya adalah saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong-menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap.

⁵² Milkhatu Sirfah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Munawwarah Dumai", *Tamaddun Ummah*, 1, 1.

Dan ketiga, akhlak terhadap alam atau lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.⁵³

4. Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah terdiri dari sepuluh bab, diantaranya : bab Akidah Islam, bab Sifat-sifat Allah SWT, (*riya'* dan *nifaq*) bab tobat, taat, istiqomah, dan ikhlas, bab ibadah shalat dan berdzikir, bab keteladanan Nabi Sulaiman as, bab asmaul husna, bab iman kepada malaikat-malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, bab akhlak tercela kepada Allah SWT. (*riya'* dan *nifaq*), bab adab membaca Al-qur'an dan berdo'a, dan bab kisah keteladanan Nabi Ibrahim as. Gambaran umum materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

Terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan buku akidah akhlak

⁵³ *Ibid*, 5.

kelas VII, mengambil dari kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ada di buku sebagai berikut:

**Tabel 2.1 KI-KD Akidah Akhlak Kelas VII
Madrasah Tsanawiyah**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir bersikap dan bertindak.
		Menerima kebenaran sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT.
		Menghayati perbuatan taubat, taat istiqamah, dan ikhlas.
		Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.
		Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman, As.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif	Mengamalkan perilaku jujur dan <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari menyakini akidah Islam.
		Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah SWT.

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.	<p>Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir.</p> <p>Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s,</p>
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak Mata.	<p>Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya.</p> <p>Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT. Beserta bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i>.</p> <p>Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, <i>istiqamah</i>, dan ikhlas</p> <p>Menerapkan adab dan fadlilah sholat dan dzikir (<i>Istighfar</i>, <i>Shalawat</i> dan <i>Laa ilaaha illallaah</i>).</p> <p>Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s</p>

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4.	<p>Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya.</p> <hr/> <p>Mengomunikasikan sifat-sifat Allah SWT. beserta...</p> <hr/> <p>Mengomunikasikan contoh berkaitan dengan taat, dan kehidupan.</p> <hr/> <p>Mempraktikan adab shalat dan Dzikir.</p> <hr/> <p>Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p>
5.	<p>Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>Menghayati al Asma' ul Husna (<i>al-'Aziiz,, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathiiif</i>).</p> <hr/> <p>Menerima kebenaran adanya malaikat Allah SWT. dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan.</p> <hr/> <p>Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah SWT berupa <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>.</p>

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		Menghayati adab membaca al-Qur`an dan adab berdoa Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim,a.s
6.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.	<p>Memiliki sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman al Asma'ul Husna (<i>al- 'Aziiz,, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra' uuf, , al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl,al-Hayyu, alQayyuum, al-Lathiiif</i>).</p> <p>Menunjukkan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah SWT. Dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan.</p> <p>Mengamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>.</p> <p>Mengamalkan perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi adab membaca al-Qur`an dan adab berdoa.</p> <p>Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan nabi Ibrahim a.s.</p>
7.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa	Memahami dua belas al Asma' ul Husna (<i>al- 'Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra' uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif</i>).

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak Mata.	<p>Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah SWT. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan).</p> <p>Memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>.</p> <p>Menerapkan adab membaca al-Qur`an dan adab berdoa.</p> <p>Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s</p>
8.	Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	<p>Menyajikan contoh fenomena kehidupan dari nilai yang terkandung dalam (<i>al-'Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif</i>).</p> <p>Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia.</p> <p>Menyajikan contoh cara menghindari perilaku <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>. Mempraktikkan adab membaca al-Qur`an dan berdoa.</p> <p>Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan nabi Ibrahim, a.s</p>

BAB III

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI *NUSSA DAN RARA*

A. Gambaran Umum Serial Animasi *Nussa dan Rara*

1. Profil Serial Animasi *Nussa dan Rara*



Gambar 3.1 Animasi *Nussa dan Rara*

Film animasi yang diproduksi di Indonesia *The Little Giantz* dan *4 Stripe Production*. Animasi ini pertama kali tayang di Youtube 20 November 2018, tentu saja animasi *Nussa dan Rara* patut diapresiasi. Bagaimana tidak dari sekian banyaknya tayangan serial kartun di televisi apalagi yang terjadi saat ini tayangan setiap harinya dari pagi sampai sore kartun *Upin dan Ipin* selalu

menghiasi di siaran MNCTV. Namun, sekarang kita seharusnya bangga dengan karya dari anak bangsa yang tidak kalah bagusnya dari *Upin dan Ipin* yaitu *Nussa dan Rara*, animasi ini dikemas dalam mengusung tema Islam dan juga menceritakan dua saudara kandung bernama *Nussa dan Rara*.⁵⁴

Animasi *Nussa dan Rara* memiliki panjang durasi 3-7 menit, film animasi ini memiliki cerita yang menarik, sederhana serta menghibur. Setiap episodenya menceritakan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembuatan animasi tersebut menggunakan model teknik animasi 3 dimensi yang mana proses pembuatan animasi banyak sekali tahapan yang harus diselesaikan yang pertama yaitu proses manual. Dalam proses pembuatan animasi ada tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, yang pertama yaitu proses manual.

Proses manual dalam animasi harus menggambar sketsa model terlebih dahulu setelah

⁵⁴ Ayu Lestari, Mengenal Nussa dan Rara, Animasi Asli Indonesia yang Akan Saingi Kartun Upin-Ipin, diupload pada 22 November 2018. <https://www.boombastis.com/animasinussa-dan-rara/191498> , diakses pada 23 Februari 2023, 18:51.

itu dilakukan proses scan. Walaupun di awalnya menggunakan teknik manual, namun animasi ini mengandalkan komputer menggunakan *software 3D dealing and animation* seperti Maya Unlimited dan 3DS Max. 3DS Max atau juga disebut 3D Studio Max merupakan *software* untuk membuat pemodelan karakter dan animasi untuk merender suatu objek gambar atau bangunan, sedangkan Maya Unlimited sebuah perangkat lunak pembuat animasi 3D untuk membuat model karakter dan karakter animasi serta menambahkan efek fisual dan mengatur pencahayaan.⁵⁵ Kemudian melakukan editing video serta menambahkan suara *dubbing* dan efek *dubbing* menggunakan *software* yang terpisah. Sehingga untuk menunjang pembuatan proses animasi ini sangat dibutuhkan dengan adanya teknologi. Supaya dalam penggarapannya memudahkan para pembuat desain atau editing serta menghasilkan sebuah animasi yang berkualitas. Dalam pembuatan film animasi *Nussa dan Rara* bisa

⁵⁵ Han Revo Joang, *ANIMASI 3 DIMENSI* (Jakarta : Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 29-32.

dibilang cukup singkat karena hanya membutuhkan waktu empat bulan, karena menurut animator biasanya membutuhkan waktu minimal satu sampai dua tahun.⁵⁶

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menambah kategori animasi anak dalam Anugerah Penyiaran Ramah Anak. KPI juga menilai animasi *Nussa dan Rara* merupakan konten-konten positif dan masuk dalam salah satu nominasi kategori anak, bersaing dengan *Lorong Waktu* dan *Petualangan Si Unyil*. Namun, dalam kategori animasi anak, *Nussa dan Rara* dikalahkan oleh *Laptop Si Unyil* dan hanya mendapatkan nominasi saja. Meskipun kalah dalam kategori animasi anak, animasi *Nussa dan Rara* tetap mempunyai tempat sendiri dihati anak-anak. KPI menjadikan animasi *Nussa dan Rara* sebagai pemenang dalam kategori favorit anak 2019. Ide cerita yang diambil mencerminkan kehidupan sehari-hari yang terdiri Nussa, Rara dan Umma.

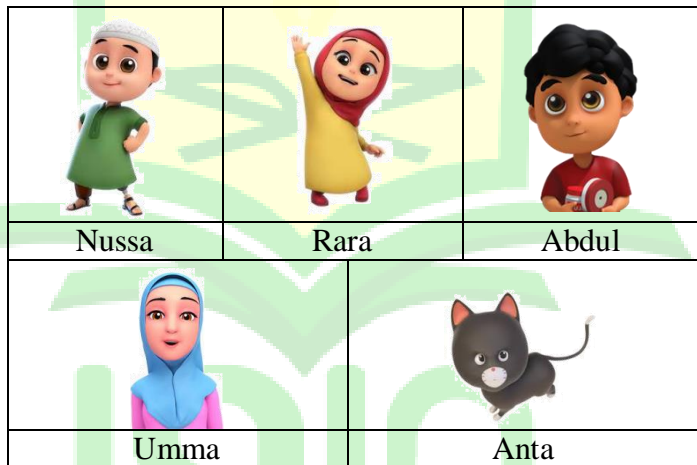
⁵⁶ Asri Ediyat, Bunda, Yuk Simak Cerita di Balik Pembuatan Animasi Nussa, diupload pada 5 April 2019, <https://www.haibunda.com/parenting/20190404153728-61-36933/bunda-yuk-simak-cerita-di-balik-pembuatan-animasi-nussa,> diakses pada 23 Februari 2023, 19:30.

Setiap episodnya menampilkan cerita yang berbeda dengan nuansa Islami.⁵⁷

Karakter tokoh Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 7 tahun yang fisiknya kurang sempurna (disabilitas) dimana salah satu kakinya menggunakan kaki palsu, namun Nussa sangat cerdas baik dalam pengetahuan agama, pelajaran, dan olahraga. Tokoh Nussa berpakaian jubah panjang dan memakai kopiah berwarna putih. Sedangkan karakter tokoh Rara, digambarkan sebagai anak perempuan berusia 5 tahun. Rara adalah anak kecil yang cantik, lucu, menggemaskan dan sempurna fisiknya. Tokoh Rara berpakaian gamis panjang dan memakai jilbab. Selain karakter Nussa dan Rara terdapat tokoh lain, yaitu Abdul, Umma dan Anta. Karakter tokoh Abdul dalam animasi ini memiliki watak yang penakut dan senang bermain kedua kakak beradik Nussa dan Rara. Ia menyukai hal-hal yang baru apalagi kalau urusan sepak bola, ia tidak ingin kalah hebat dari Nussa

⁵⁷ Ilham. Komisi Penyiaran Indonesia Apresiasi Film Animasi Anak Indonesia, diupload pada 20 Oktober 2023, <https://chanelmuslim.com/berita/komisi-penyiaran-indonesiaapresiasi-film-animasi-anak-indonesia> , diakses pada 23 Februari 2023, 22:27.

yang walaupun memiliki keterbatasan kaki namun masih mahir dalam bidang sepak bola. Ia juga digambarkan senang berbuat baik, tidak malu. Abdul adalah teman sekolah dan sekaligus tetangga dari Nussa. Tokoh Umma merupakan Ibu dari Nussa dan Rara yang mana Umma memiliki karakter bijaksana, lemah lembut, cerdas, pandai dalam mendidik anak-anaknya, dan sangat penyayang. Kemudian ada tokoh kucing yaitu bernama Anta yang menjadi peliharaan keluarga Nussa dan Rara.⁵⁸



Gambar 3.2 Tokoh Karakter Serial Animasi *Nussa dan Rara*

⁵⁸ Octavian Muning Sayekti, “Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah sebagai Saran Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini”, 2019, *Pendidikan Anak*, 8, 2.

2. Alur Cerita Serial Animasi *Nussa dan Rara*

a. Episode Belajar Ikhlas

Episode “Belajar Ikhlas” tayang pada 18 Januari 2019. Episode ini bercerita tentang Nussa yang sedang belajar matematika di kamar. Ditengah-tengah belajar Nussa mendengar Rara sedang teriak-teriak kesal. Nussa datang ke kamar Rara dan menanyakan hal tersebut. Ternyata Rara sedang kesal dengan temannya karna telah mengajari membuat lipatan kelinci, namun temannya yang mendapat nilai bagus dan tidak berterimakasih kepada Rara. Nussa pun mengajari Rara untuk belajar ikhlas dengan cara tidak kesal ketika telah berbuat kebaikan namun kebaikan tersebut tidak dibalas.

Nussa menjelaskan bahwa ia belajar ikhlas dari Umma. Ketika Nussa menangis dan kecewa saat ia dilahirkan sebagai seorang disabilitas dan menggunakan kaki palsu. Nussa ikhlas menerimanya karena Umma tidak pernah protes kepada Allah, Umma bisa menerima dengan keadaan kaki Nussa. Umma

bisa menerima Nussa dengan ikhlas, makanya Nussa juga harus menerima dengan takdir Allah. Akhirnya Rara mengerti bahwa segala sesuatu yang ia dilakukan harus ikhlas dan patut untuk disyukuri.⁵⁹



⁵⁹ <https://www.youtube.com/watch?v=1d-117cGB2Q>, diakses pada 24 Februari 2023, 07:15

Tabel 3.1 Dialog Tokoh “Episode Belajar Ikhlas”

	(Nussa sedang mengerjakan PR di kamarnya)
Nussa	“ $7x3 + 9 = \dots$ Haaa, ya” (Menemukan jawaban lalu menuliskannya di buku) “Ckkk, hem..” (Mengerjakan PR sambil mengambil MUG yang ada di atas meja dengan tangan kanan) “ $3 + 7 - 9 = \dots$ ” (Memikirkan jawaban sambil minum dari MUG tadi sampai habis).
	(Tiba-tiba tanpa mengetuk pintu Rara masuk ke kamar Nussa dengan wajahnya yang terlihat sangat kesal).
Rara	“Ahh.. Payah!!!”
	Nussa yang sedang mengerjakan PR terkejut mendengar suara Rara, kemudian Nussa memutar kursi yang didudukinya lalu melihat Rara yang duduk di atas kasur sambil memainkan kertas lipat yang sudah dibuat menjadi kelinci.
Nussa	“Apaan sih, Ra? Payah.. payah.. emang kamu tahu jawabannya?”
Rara	“Maaf, Nussa. (Melihat ke arah bawah) “Ini temen Rara yang payah.”
Nussa	(penasaran) “Lagi bete ya???” (Nussa mendekati Rara dengan menggeser kursi yang diduduki) “Kok manyun gitu?”
Rara	“Ih... kesal.. Rara kesal banget!!! Rara sebel sama temen Rara. Dia nggak jujur.”
Nussa	“Kesal sama siapa Ra? Biasanya kan kamu yang ngeselin.” (Meledak dengan tertawa)

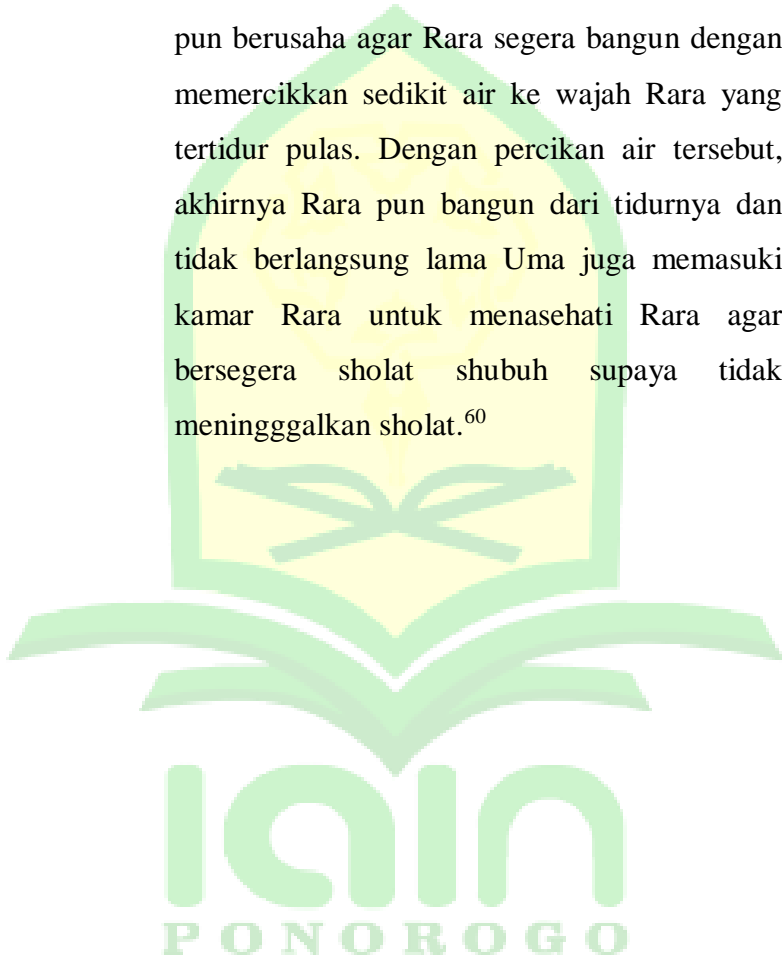
Rara	(Sambil memainkan kertas lipatnya) “Temen Rara minta diajarin melipat kelinci.” (Menunjukkan kelinci yang sudah dibuatnya ke Nussa) “Eh, dia dapet nilai bagus tapi nggak bilang makasih sama Rara.”
Nussa	“Oohhh.. Nggak bilang makasih???”
Rara	“Iya. Dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra. Padahal punya dia kan Rara yang bikin.”
Nussa	“Emmm.. Ckkk, udah ikhlasin aja Ra...”
Rara	“Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”
Nussa	“Jadi, kalau Rara sudah berbuat baik sama orang dan orang itu nggak baik sama Rara, jangan kesel. Udah ikhlasin aja.”
Rara	“Berarti kalau nungguin makasih artinya nolongin nggak ikhlas ya?”
	Nussa pun tersenyum dan mengangguk seolah mengiyakan pertanyaan Rara.
Rara	Hmmm..” (Berpikir) “Nussa, belajar ikhlas dari mana?”
Nussa	“Belajar dari Umma.”
Rara	“Kapan belajarnya?”
Nussa	“Pas Nussa nangis dan kecewa, kalau Nussa harus pakai ini.” (Mengetukkan pensil lalu menunjukkan kaki palsu ke arah Rara)
Rara	“Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?”
Nussa	“Iya dong. Soalnya Umma aja nggak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kaya gini.”
Rara	“Owww..” (Rara tampak bengong sekaligus kagum mendengarkan cerita Nussa)
Nussa	“Makanya, kalau Umma aja bisa terima

	Nussa dengan ikhlas, berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah.”
Rara	“Waahh.. Hebat Nussa. Harusnya Rara lebih bersyukur ya?” “Makasih ya Nussa udah ngajarin Rara belajar ikhlas.”
Nussa	“Nah gitu doong.. Udah nggak kesel lagi kan?”
	Nussa berbalik mengambil MUG nya di atas meja, lalu menyodorkan MUG tersebut ke Rara.
Nussa	“Kalau gitu, sekarang tolong ambilin Nussa minum dong.. Haus...”
Rara	“Eh! Kok nyuruh-nyuruh sih?”
Nussa	“Lha kan tadi Nussa udah ajarin Rara.”
Rara	“Idiih... Kalau gitu ngajarnya nggak ikhlas dong???”
Nussa	“Oh! Iya.. ya...” (Nussa berfikir lalu tersenyum sambil menggaruk-garuk kepala)
	Nussa dan Rara tertawa bersama..

b. Episode Sholat itu Wajib

Film animasi Nussa dalam episode “Sholat itu Wajib” tayang pada 1 November 2019, Dalam episode ini, dikisahkan pada pagi hari Nussa memasuki kamar Rara dengan tujuan untuk membangunkan adiknya yang masih tidur pulas agar tidak meninggalkan sholat shubuh. Ketika Nussa sampai di kamar Rara, dia membangunkan adiknya dengan bahasa lemah lembut. Karena Rara masih

malas untuk bangun dan menganggap hari masih gelap maka dia tetap tidur dan semakin lengket dengan bantal dan kasur. Alhasil Nussa pun berusaha agar Rara segera bangun dengan memercikkan sedikit air ke wajah Rara yang tertidur pulas. Dengan percikan air tersebut, akhirnya Rara pun bangun dari tidurnya dan tidak berlangsung lama Uma juga memasuki kamar Rara untuk menasehati Rara agar bersegera sholat shubuh supaya tidak meninggalkan sholat.⁶⁰



⁶⁰<https://youtu.be/kXfuSQ-D6QE> diakses pada 7 Maret 2023,

Tabel 3.2 Dialog Tokoh “Episode Shalat Itu Wajib”

	(Nussa berjalan masuk ke kamar Rara)
Nussa	“Asalamu'alaikum.. Astagfirullah, Ra bangun.. udah shalat subuh belum?”
Rara	“Hmmm..hoaamm..”
Nussa	“huft! keburu terang tuh Ra..Ash Shalatu Khairum Minan Naum.. shalat lebih baik dari pada tidur..”
Rara	(Rara masih tidak menghiraukannya) “HmMMM.. masih gelap, nanti dulu kak..”
Nussa	“Huft! gak bisa dibiarin nih..hmm.”
Rara	“Hmm, hah! ehh ehh ehh.. kok hujan sih.. haduh, kirain mimpi hujan taunya hujan beneran ya, sampe basah.. apa gentengnya bocor ya, hmm..”
Nussa	(Tertawa)
Umma	(memasuki kamar Rara) “Alhamdulillah anak Umma sudah pada bangun, (Nussa tertawa).. kalian lagi pada ngapain sih?, Rara, sudah shalat subuh?”
Rara	“hah! oh, belum Umma.. hihhi..”
Umma	“Kenapa basah begitu mukanya? (Nussa tertawa) Nussa, ayo siap-siap sarapan..”
Nussa	“iya Umma..”
Rara	“Loh! kok kak Nussa disini sih?..(Nussa tertawa) jadi kak Nussa siramin air ke muka Rara ya? Hmm!”
Nussa	“Itu tadi hujan buatan Ra, biar kamu bangun shalat..”
Rara	“Ihhh, basah tau..” (Nussa tertawa)
Umma	“Sudah-sudah, ayo jangan bercanda.. Rara, cepetan shalat nanti waktu subuhnya keburu habis loh

Rara	“hoamm” (belum bangun dari tempat tidur) “kan Rara belum umur 7 tahun... boleh ngga, ng ga sholat?”
Nussa	“Kata siapa ngga sholat ngga apa-apa Ra? Huft! Ngarang kamu... ngarang!”
Rara	“Iya-iya, Rara tau kok... kak Nussa yang paling rajin sholat de..”
Nussa	“Yeee.. sholat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib bagi semua orang Islam”
Umma	“Kalo Rara dari kecil sudah terbiasa sholat.. Insyallah kalo nanti sudah besar tidak akan meninggalkan sholat, amalan yang pertama kali di hisabkan shalat wajib Ra”
Rara	“Ohhh”
Nussa	“Aahhh, ya ya ya.. terus shalat sunnah juga bisa melengkapi shalat wajib kita yang kurang sempurna kan Umma?”
Umma	“Betul Nussa, amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang wajib..ehh, sebentar lagi matahari terbit tuh..Rara jangan sampai meninggalkan shalat..”
Rara	“oh, iya..”
Umma	“karna hukumnya.. “
Rara	“iya Umma, iya Rara mau shalat sekarang..”
Nussa	“Nah gitu dong.. cakep! (Umma dan Nussa tertawa)
Nussa	“Umma kita berangkat dulu ya..”
Umma	“iya sayang”
Nussa	“Asalamu'alaikum..”
Umma	“Waa'laikumsalam.. hati-hati ya..”
Rara	“Umma, terima kasih yasudah bangunin Rara untuk shalat..”
Umma	“Yang bangunin kan tadi kak Nussa, tandanya kak Nussa sayang sama Rara..”
Rara	“oh iya.. (Umma dan Nussa tertawa)

Nussa	“Pokoknya kalo Rara susah dibangunin buat shalat, siap-siap akan ada hujan buatan lagi ya Ra..”
Rara	“Ngga-ngga.. ngga mau ngga mau.. iya- iya Rara sholat..”

c. Episode Ayo Berdzikir

Episode “Ayo Berdzikir “ tayang pada 6 Desember 2019. Episode ini menceritakan tentang Umma, Nussa dan Rara yang telah usai melaksanakan sholat berjamaah. Rara pun langsung memanjatkan doa, namun sampai doanya selesai Umma belum juga selesai berdoa lalu Nussa mengingatkan Rara untuk tidak lupa berdzikir membaca subhanallah sebanyak 33 kali. Rarapun memulai bacaanya dan berhitung dalam hati, namun pada hitungan ke 21 Rara lupa dengan hitungannya dan Nussa memberitahu untuk berhitung menggunakan jari. Setelah selesai Umma menjelaskan tentang bacaan dzikir dan menjelaskan cara menghitung bacaan dzikir

menggunakan tangan kanan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah.⁶¹

Tabel 3.3 Dialog Tokoh “Episode Ayo Berdzikir”

	Nussa, Rara dan Umma usai melaksanakan sholat
Nussa	“Assalamu’alaikum warahmatullah..(menoleh ke kanan) Assalamu’alaikum warahmatullah..” (menoleh ke kiri)
Umma-Rara	“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh..”
Umma	“Astaghfirullah wa atubu ilaih.. Astaghfirullah wa atubu ilaih.. Astaghfirullah wa atubu ilaih.. Allahumma antassalaam wa mingkassalaam..”
	(Rara sedang melihat Umma)
Rara	“Oiya lupa, belum doa..”
Umma	“Tabarakta ya dzaljalaali wal ikraam..”
Rara	“Allahumma Fighfirlilii Wa Liwaa Lidhayya Warham Humaa Kamaa Rabbayaa Nii Shaghira, Aamiin..”
Umma	“Astaghfirullah wa atubu ilaih..”
Rara	“hah!” (heran)
Umma	“Astaghfirullah wa atubu ilaih..”

⁶¹ <https://youtu.be/x5e-Mwezlv0> diakses pada 10 Maret 2023,

Rara	“ohh iya.. <i>Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina 'adzabannar, Aamiin..</i> ”
Umma	“ <i>Subhanallah..</i> ”
Rara	“Kok masih belum selesai?, Hmm..”
Nussa	“Ra! jangan lupa dzikir..”
Rara	“Hah! dzikir? bacanya apa kak Nussa?”
Nussa	“itu kaya Umma, Subhanallah tiga puluh tiga kali..”
Rara	“hmm.. <i>Subhanallah..Subhanallah..Subhanallah..Subhanallah..subhanallah..Subhanallah..Subhanallah..Subhanallah..</i> dua belas.. ehh, tiga belas..ahh, ulang-ulang..”
Nussa	“ehmm” (sambil menggerakkan jari)
Rara	“ohh, pake jari ya..”
Nussa-Rara	“ <i>Subhanallah..Subhanallah..Subhanallah..Subhanallah..</i> ”
Rara	(sembari menghitung jari)“waduh!, jarinya abis.. (Nussa fokus dzikir)
Rara	(Antta berjalan) “Antta! sini-sini.. siniii.. nah! sini-sini”
Nussa	“Ra! jangan berisik dong, jadi lupa nih udah sampai berapa dzikirnya”
Rara	(tertawa) “iya kak, maaf”
Nussa	“Haduh.. <i>Subhanallah..</i> ”
Umma	“ <i>Subhaanakallaahumma wa bihamdika astaghfiruka wa atubu ilaika..</i> ” (Nussa dan Rara menyalimi Umma)
Rara	“Umma! tadi doanya apa aja sih?, kita sudah selesai doa, Umma belum..”
Nussa	“Umma doanya banyak Ra, terus Umma dzikir juga kan?”
Umma	“Iya sayang, bacaan dzikir kan

	harus lengkap”
Rara	“ohh..”
Umma	“ada tasbih, takbir dan tahmid”
Rara	“Emang bacaan dzikir apa aja Umma?”
Umma	“Nussa ingat kan bacaannya dan artinya?”
Nussa	“Oia, ingat dong Umma, ehmm, tasbih Subhanallah artinya maha suci Allah.. Takbir Allahuakbar artinya Allah maha besar.. tahmid..”
Umma	“Alhamdulillah artinya?”
Nussa	“Eh iya, eh artinya segala puji bagi Allah..”
Umma	“Ihh, pintar anak Umma.. nah! itu masing-masing dibaca sebanyak tiga puluh tiga kali..”
Rara	“Tiga puluh tiga kali?, tapi kan jari kita cuma sepuluh Umma?”
Umma	“Iya..”
Nussa	“Kalo tiga puluh tiga kali jarinya kan ngga cukup.. jadi gimana dong Umma?”
Umma	“Caranya, fokus kesini..” (umma memegang tangan rara)
Rara	“Ehh.. hah! dihati..”
Umma	“Jangan terburu-buru, minta sama Allah.. di khusyukan dalam berdzikir dan berdoa.. supaya dijauhkan dari was-was.. dan bisikan setan.. Abdullah bin Amr radiyallahuanhu berkata Aku melihat nabi menghitung bacaan tasbih dengan jari jari tangan kanan”
Nussa	“hah! cuma tangan Kanan? emang bisa Umma?”

Umma	“Bisa..”
Nussa	“ohh”
Umma	“Sini mana tangannya? lihat ruas jari tangan kanan kalian ya.. setiap jari ada berapa ruas? nah, cara menghitungnya seperti ini..”
Nussa-Rara	(menghitung) “Tiga satu, Tiga dua, Tiga tiga..”
Nussa	“Wiih bener Umma, pas tiga tiga jumlahnya.. MasyaAllah, keren banget ya Umma!”
Umma	“Gampang kan? nah, Allah sudah menciptakan ruas jari tangan kita untuk mempermudah dzikir
Rara	“Jadi ngga usah pake dua tangan lagi ya Umma”
Umma	“Hee eeh”
Nussa	“wuaaah..”
Rara	“Umma pintar deh”
Nussa	“Kalo gitu, fokus. trus mulai..hah!”.
Rara	“ <i>Subhanallah..</i> ”
Nussa-Rara	“ <i>Subhanallah.. Subhanallah.. Subhanallah..</i> ”

d. Episode Cintai Mereka

Episode “Cintai Mereka” berdurasi 3 menit 48 detik, tayang 4 Oktober 2019. Menceritakan tentang Rara yang ingin memelihara anak burung namun tidak diperbolehkan oleh Nussa. Saat melarang, Nussa memberikan nasihat namun kurang

dipahami oleh Rara sehingga ia bercerita kepada Umma. Selain itu, pada episode ini juga mencontohkan etika dan adab yang tepat terhadap hewan.⁶²

Tabel 3.4 Dialog Tokoh “Episode Cintai Mereka”

	(Abdul memakai kaca pembesar)
Abdul	“Nussa liat deh, semutnya pada salaman..”
Nussa	“hah!”
Abdul	“Liat liat..”
Nussa	“Huft..duh, Abdul.. mereka bukan lagi salaman.. mereka lagi tukar informasi lewat "sumut" atau antenanya..”
Abdul	“Wah! keren juga ya..”
Nussa	“Semut itu hewan yang luar biasa dul..hidupnya berkoloni.. hebatnya lagi, mereka bisa mengangkat beban yang besarnya 50 kali dari besar tubuhnya..”
Rara	(Rara menghampiri Nussa dan Abdul) “liat deh! Rara dapet apa nih?”
Nussa-Abdul	“hah! anak burung!”
Nussa	“Astagfirullah..”
Rara	“Lucu ya?”

⁶² <https://youtu.be/hyujxCEveTk> diakses pada 10 Maret 2023,

Nussa	“Dapet dari mana Ra?”
Rara	“Itu..”(sambil menatap atas pohon) “Rara mau pelihara burung aja deh..”
Abdul	“Dipelihara?”
Rara	“iya..”
Nussa	“Jangan Ra! cepat balikin ke sarangnya.. kasihan tau..”
Rara	“Emang gak boleh peliharaan burung? huft! (kemudian Rara mengembalikan burung tadi) anak burungnya udah Rara balikin..”
Abdul	“Hmm, bagus bagus..”
Nussa	“Nah gitu dong Ra.. Kan ada hadistnya, Rasulullah melarang mengurung burung hingga binatang itu mati..”
Abdul	“Terus yang boleh dipelihara apa dong? Abdul juga pingin punya hewan peliharaan..”
Rara	“Pelihara semut aja.. itu tinggal ambil, banyak kok dipohon..”
Abdul	“Masa semut sih?”
Nussa	(tertawa) “Ada ada aja Rara..”
	(Cerita berpindah tempat Umma sedang melipat pakaian)
Rara	“Umma..”
Umma	“Iya sayang?”
Rara	“Tadi di taman ada anak burung.. Lucu banget..padahal Rara mau pelihara, tapi gak boleh sama kak Nussa..”
Umma	“Rara mau pelihara anak burung? hmm, pasti induknya sedih kalo kehilangan anaknya..kasihan kan Ra.. Rasul melarang kita untuk tidak menyakiti hewan..”
Rara	“Hmm..gitu ya..”

Nussa	(tertawa) “Tuh kan, di bilangin gak percaya sih..kata pak Ustadz, ada juga hadist yang mengisahkan tentang seorang wanita yang disiksa dan masuk neraka..karna iya mengurung kucingnya hingga mati..ya kan Umma?”
Umma	“iya..”
Nussa	“Gak dikasih makan, gak di kasih minum..”
Rara	“Astagfirullah..Antta..(Rara membawa Antta ke dapur memberi makanan dan minum) sebentar, sebentar ya Antta..ini nih makan buat Antta.. yang banyak ya, biar sehat.. minum minum ini minum..”
	Nussa dan Umma tertawa

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam serial Animasi *Nussa dan Rara*

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam episode “Belajar Ikhlas”

Setelah mencermati episode “Belajar Ikhlas”, ada beberapa nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1:

**Tabel 3.5 Nilai Pendidikan Agama Islam Episode
“Belajar Ikhlas”**

No	Nilai pendidikan agama Islam	Keterangan
1.	Akidah	<p>Nussa: “Iya dong, Soalnya <u>Umma aja nggak pernah protes sama Allah</u>. Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kaya gini.” (Dialog pada menit 02:36-02:46)</p> <p>Nussa: “Makanya, kalau Umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas, berarti <u>Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah</u>.” (Dialog pada menit 02:48-02:57)</p> <p>Rara: “Harusnya Rara <u>lebih bersyukur</u> ya. Makasih ya Nussa udah ngajari Rara belajar ikhlas.” (Dialog pada menit ke 03.00-03.08)</p>
2.	Akhhlak	<p>Rara: (Sambil memainkan kertas lipatnya) “Temen Rara minta diajarin melipat kelinci.” (Menunjukkan kelinci yang sudah dibuatnya ke Nussa) “Eh, dia dapet nilai bagus tapi <u>nggak bilang makasih sama Rara</u>.” (Dialog pada menit 01:17-01:28)</p>

		<p>Nussa: “Jadi, kalau Rara sudah berbuat baik sama orang dan orang itu nggak baik sama Rara, <u>jangan kesel</u>. Udah ikhlasin aja.” (Dialog pada menit 01:54-02:04)</p>
--	--	---

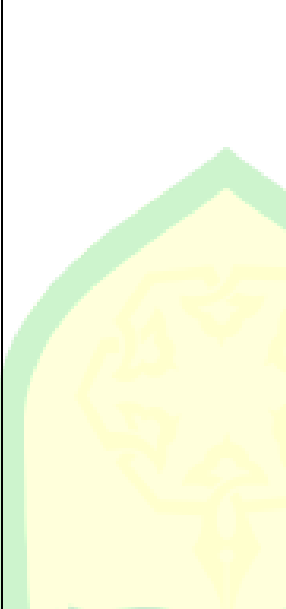
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam episode “Sholat itu Wajib”

Setelah mencermati episode “Sholat itu Wajib”, ada beberapa nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.6 Nilai Pendidikan Agama Islam Episode “Sholat Itu Wajib”

No	Nilai pendidikan agama Islam	Keterangan
1.	Akhlak	<p>Nussa: “Asalamu'alaikum.. Astagfirullah, Ra bangun.. <u>udah shalat subuh belum?</u>” (Dialog pada detik 00:30-00:42) Umma: “Sudah-sudah, ayo jangan bercanda.. Rara, cepetan shalat <u>nanti waktu subuhnya keburu</u>”</p>

		<p>habis loh” (Dialog pada menit 02:10-02:18) Nussa: “Umma kita berangkat dulu ya..” Umma: “iya sayang” Nussa: “<u>Asalamu'alaikum..</u>” Umma: “<u>Waa'laikumsalam..</u> hati-hati ya..” Rara: “Umma, terima kasih yasudah bangunin Rara untuk shalat..” Umma: “Yang bangunin kan tadi kak Nussa, tandanya kak Nussa sayang sama Rara..” Rara: “oh iya.. (Umma dan Nussa tertawa)” (Dialog pada menit 03:30-03:48)</p>
2.	Ibadah	<p>Nussa: “huft! keburu terang tuh Ra..<u>Ash Shalatu Khairum Minan Naum..</u> shalat lebih baik dari pada tidur..” (Dialog pada menit 00:48-00:58) Nussa: “Yeee.. <u>sholat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib</u>” (Dialog pada menit 02:39-02:45) Umma: “Kalo Rara dari kecil sudah terbiasa sholat.. InsyaAllah kalo nanti sudah besar tidak</p>

		<p>akan meninggalkan sholat, <u>amalan yang pertama kali di hisabkan shalat wajib Ra</u>”</p> <p>Nussa: “Aahhh, ya ya ya.. terus shalat sunnah juga bisa <u>melengkapi shalat wajib</u> kita yang kurang sempurna kan Umma?”</p> <p>Umma: “Betul Nussa, amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang <u>wajib..ehh</u>, sebentar lagi matahari terbit tuh..Rara <u>jangan sampai meninggalkan shalat..</u>”</p> <p>(Dialog pada menit 02:47-03:19)</p>
--	---	--

3. Nilai-nilai pendidikan agama Islam episode “Ayo Berdzikir”

Setelah mencermati episode “Ayo Berdzikir”, ada beberapa nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4:

		<p>(Dialog pada menit 01:39-01:52) Umma: <u>“Subhaanakallaahumma wa bihamdika astaghfiruka wa atubu ilaika..”</u> (Nussa dan Rara menyalimi Umma)</p> <p>(Dialog pada menit 02:34-02:41) Nussa: “Oia, ingat dong Umma, ehmm, tasbih <u>Subhanallah</u> artinya <u>maha suci Allah.. Takbir Allahuakbar</u> artinya <u>Allah maha besar.. tahmid..”</u></p> <p>(Dialog pada menit 03:10-03:24) Umma: “Jangan terburu-buru, <u>minta sama Allah.. di khusyukan dalam berdzikir dan berdoa.. supaya dijauhkan dari was-was.. dan bisikan setan..</u> Abdullah bin Amr radiyallahuanhu berkata <u>Aku melihat nabi menghitung bacaan tasbih dengan jari jari tangan kanan”</u></p> <p>(Dialog pada menit 03:59-04:22) Umma: “Gampang kan? nah, <u>Allah sudah menciptakan ruas jari tangan kita untuk mempermudah dzikir”</u></p>
--	--	--

		(Dialog pada menit 04:56-05:03)
2.	Akhlak	<p>Nussa: “Ra! <u>jangan lupa dzikir..</u>”</p> <p>(Dialog pada menit 01:27)</p> <p>Nussa: “Ra! <u>jangan berisik</u> dong, jadi lupa nih udah sampai berapa dzikirnya”</p> <p>(Dialog pada menit 02:25-02:30)</p>

4. Nilai-nilai pendidikan agama Islam episode “Cintai Mereka”

Setelah mencermati episode “Cintai Mereka”, ada beberapa nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.8 Nilai Pendidikan Agama Islam Episode “Cintai Mereka”

No	Nilai pendidikan agama Islam	Keterangan
1.	Akhlak	<p>Nussa: “<u>Jangan Ra!</u> cepat balikin ke sarangnya.. kasihan tau..”</p> <p>Rara: “Emang gak boleh peliharaan burung? huft!”</p>

		<p>(kemudian Rara mengembalikan burung tadi) <u>anak burungnya udah Rara balikin..</u>” (Dialog pada menit 01:18-01:21)</p>
2.	Ibadah	<p>Nussa: “Nah gitu dong Ra.. Kan <u>ada hadistnya, Rasulullah melarang mengurung burung hingga binatang itu mati..</u>” (Dialog pada menit 01:35-01:43)</p> <p>Umma: “Rara mau pelihara anak burung? hmm, pasti induknya sedih kalo kehilangan anaknya..kasihan kan Ra.. <u>Rasul melarang kita untuk tidak menyakiti hewan..</u>”</p> <p>Nussa: (tertawa) “Tuh kan, di bilangin gak percaya sih..kata pak Ustadz, <u>ada juga hadist yang mengisahkan tentang seorang wanita yang disiksa dan masuk neraka..karna iya mengurung kucingnya hingga mati..ya kan Umma?</u>” (Dialog pada menit 02:12-02:45)</p>

C. Analisis Data

Didalam film animasi *Nussa dan Rara* terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam berdasarkan teori Qiqi bahwa terdapat tiga nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu:

1. Nilai Akidah

Nilai akidah pada serial animasi *Nussa dan Rara* terdapat pada dua episode belajar ikhlas dan ayo berdzikir.

2. Nilai Akhlak

Nilai akhlak pada serial animasi *Nussa dan Rara* terdapat pada empat episode yaitu belajar ikhlas, sholat itu wajib, ayo berdzikir dan cintai mereka.

3. Nilai Ibadah

Nilai ibadah pada serial animasi *Nussa dan Rara* terdapat pada dua episode yaitu sholat itu wajib dan cintai mereka.

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Film Animasi *Nussa dan Rara* ditunjukkan dalam deskripsi cerita, dialog, dan tanggapan para tokoh dalam menghadapi berbagai

permasalahan. Cerita dalam Film Animasi *Nussa dan Rara* mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Pemahaman yang berbeda-beda sering kali muncul dari penonton karena berbedanya kemampuan penonton untuk melihat lebih dalam. Apalagi dari *The Little Giantz* sendiri ingin memberikan tontonan yang bermanfaat dan bersifat edukasi.

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa telah dirumuskan empat episode antara lain yaitu: 1) Episode Belajar Ikhlas, 2) Episode Sholat itu Wajib, 3) Episode Ayo Berdzikir, dan 4) Episode Cintai Mereka, selanjutnya peneliti gunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film animasi *Nussa dan Rara*, diantaranya sebagai berikut:

1. Episode Belajar Ikhlas

Menurut Taufiqurrahman ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah. Ikhlas adalah suasana kewajiban yang mencerminkan motivasi bathin kearah beribadah kepada Allah dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada

Allah. Dengan satu pengertian, ikhlas berarti ketulusan niat untuk berbuat hanya karena Allah.⁶³

Manusia dalam melakukan setiap aktivitasnya harus didasari dengan rasa ikhlas membantu tanpa pamrih, karena setiap perbuatan baik yang didasari dengan ikhlas maka akan mendapat ganjaran yang lebih baik dari Allah SWT, tetapi jika terdapat niat lain maka yang akan didapatkan hanya itu saja atau bahkan tidak akan mendapat sebuah pahala kebaikan. Sebagai contohnya saat Rara membantu temannya tapi temannya tidak mengucapkan terima kasih pada Rara dan mengejek Rara. Seperti dialog berikut :

Rara : “Ih..... kesel kesel, Rara kesel banget! Rara sebel sama temen Rara. Dia nggak jujur.”

Nussa : “Kesel sama siapa Ra? Biasanyakan kamu yang ngeselin.”
(Tertawa meledek)

Rara : (Sambil memainkan kertas lipatnya) “Temen Rara minta diajarin melipat kelinci.”
(Menunjukkan kelinci yang sudah dibuatnya ke Nussa) “Eh, dia dapet nilai bagus tapi nggak bilang

⁶³ Taufiqurrahman, “Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur’an Analisis terhadap Konstruksi Ikhlas melalui Metode Tafsir Tematik”, *EduProf*, 1, 2, (2019).

- makasih sama Rara.”
- Nussa : “Oohhh.. Nggak bilang makasih???”
- Rara : “Iya. Dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra. Padahal punya dia kan Rara yang bikin.”

Dari dialog diatas antara Rara dan Nussa tersebut, niat Rara sudah baik membantu temannya membuatkan kelinci dari kertas tetapi temannya tidak berterima kasih kepada Rara, dapat diambil hikmah bahwasanya, jika berbuat kepada orang lain sebaiknya belajar menanamkan sifat ikhlas tanpa mengharap imbalan seperti nasehat yang diutarakan oleh Nussa dan tidak mengejeknya. Oleh karena itu Nussa mengajarkan pada Rara bagaimana caranya bisa ikhlas menolong tanpa pamrih tanpa mengeluh dan mengharapkan suatu imbalan. Seperti dialog berikut:

- Rara : “Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”
- Nussa : “Jadi, kalau Rara sudah berbuat baik sama orang dan orang itu nggak baik sama Rara, jangan kesel. Udah ikhlasin aja.”
- Rara : “Berarti kalau nungguin makasih artinya nolongin nggak ikhlas ya?”

- Rara : Hmm..” (Berpikir) “Nussa, belajar ikhlas dari mana?”
- Nussa : “Belajar dari Umma.”
- Rara : “Kapan belajarnya?”
- Nussa : “Pas Nussa nangis dan kecewa, kalau Nussa harus pakai ini.” (Mengetukkan pensil lalu menunjukkan kaki palsunya ke arah Rara)
- Rara : “Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?”
- Nussa : “Iya dong. Soalnya Umma aja nggak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kaya gini.”
- Rara : “Owww..” (Rara tampak bengong sekaligus kagum mendengarkan cerita Nussa)
- Nussa : “Makanya, kalau Umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas, berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah.”
- Rara : “Waahh.. Hebat Nussa. Harusnya Rara lebih bersyukur ya?”
“Makasih ya Nussa udah ngajarin Rara belajar ikhlas.”

(Dialog dari menit ke 01:49 sampai 03:09)

Dari dialog diatas Nussa mengajarkan kepada Rara, disaat melakukan berbuat baik pada orang lain tidak perlu menunggu mendapatkan imbalan atau balasan seperti berterima kasih. Dan Nussa mengajarkan pada Rara bahwa takdir apapun

yang Allah berikan harus bisa terima dengan ikhlas dengan lapang dada karena dengan ikhlas manusia mengharapkan ridha dari Allah.

2. Episode Sholat itu Wajib

Asal makna shalat menurut bahasa arab ialah doa, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁶⁴

Shalat merupakan rukun Islam yang ke-2, sehingga tidak sempurna Islam seseorang apabila dia tidak melaksanakan salat. Menurut hadits nabi, salat adalah tiang agama, maka barang siapa yang mendirikan salat berarti ia telah mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkan salat maka ia telah merobohkan agama. Sebagai contohnya saat Nussa membangunkan Rara untuk melaksanakan ibadah shalat subuh:

Nussa : “Asalamu'alaikum.. Astagfirullah,
Ra bangun.. udah shalat subuh
belum?”
Rara : “Hmmm..hoamm..”

⁶⁴ Sulaiman Rasjid, *FIQIH Islam Hukum Fiqh Lengkap* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2017), 53.

- Nussa : “huft! keburu terang tuh Ra..Ash Shalatu Khairum Minan Naum.. shalat lebih baik dari pada tidur..”
- Rara : (Rara masih tidak menghiraukannya) “Hmmm.. masih gelap, nanti dulu kak..”
- Nussa : “Huft! gak bisa dibiarin nih..hmm.”

Dari dialog diatas antara Rara dan Nussa tersebut, Nussa berusaha membangunkan Rara untuk melaksanakan ibadah shalat subuh. Umma pun datang memerintahkan Rara untuk segera beranjak dari tidurnya dan melaksanagn shalat subuh, seperti dialog Nussa dan Umma menjelaskan shalat adalah suatu kewajiban umat muslim:

- Umma : “Sudah-sudah, ayo jangan bercanda.. Rara, cepetan shalat nanti waktu subuhnya keburu habis loh”
- Rara : “hoamm” (belum bangun dari tempat tidur) “kan Rara belum umur 7 tahun... boleh ngga, ng ga sholat?”
- Nussa : “Kata siapa ngga sholat ngga apa-apa Ra? Huft! Ngarang kamu... ngarang!”
- Rara : “Iya-iya, Rara tau kok... kak Nussa yang paling rajin sholat de..”

- Nussa : “Yeee.. sholat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib bagi semua orang Islam”
- Umma : “Kalo Rara dari kecil sudah terbiasa sholat.. Insyallah kalo nanti sudah besar tidak akan meninggalkan sholat, amalan yang pertama kali di hisabkan shalat wajib Ra”
- Rara : “Ohhh”
- Nussa : “Aahhh, ya ya ya.. terus shalat sunnah juga bisa melengkapi shalat wajib kita yang kurang sempurna kan Umma?”
- Umma : “Betul Nussa, amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang wajib..ehh, sebentar lagi matahari terbit tuh..Rara jangan sampai meninggalkan shalat..”

(Dialog dari menit ke 02:11 sampai 03:19)

Dari dialog Nusa dan rara diatas menjelaskan bahwasannya semua orang Islam entah laki-laki atau perempuan tua atau muda sejak umur 7 tahun maka diwajibkan melaksanakan sholat wajib 5 waktu, yaitu mulai dari shubuh, dhuhur, ashar, magrib dan Isya. Terlepas dari orang yang memiliki udzur tertentu maka bisa diberikan toleransi seperti perempuan yang sedang haid, nifas dsb. Dan jika anak anak

menolak untuk diajak melaksanakan sholat di umur 10 tahun maka bisa dipukul hal ini dikatakan Rasulullah SAW. Di dalam sebuah hadis. Yang artinya “Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan salat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukulah mereka (jika meninggalkannya) saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka”.

Maka dari itu dari hadis diatas kita harus belajar menunaikan sholat wajib agar kelak dewasa nanti kita sudah terbiasa melakukannya. Disisi lain selain sholat wajib juga kita diperintahkan untuk melaksanakan sholat sunnah seperti yang dikatakan oleh Nusa dalam dialog diatas bahwasannya sholat sunnah juga bisa melengkapi sholat wajib yang kurang sempurna. Begitu juga dengan amalan sunnah yang lain yang bisa menyempurnakan amalan yang wajib.

3. Episode Ayo Berdzikir

Kata dzikir berakar pada bahasa arab yang berarti mengingat atau menyebut. Ketika kata ini sudah dipergunakan dalam terminologi Islam, maka dzikir memiliki pemahaman yaitu mengingat atau

menyebut nama Allah baik dalam hati maupun melalui lisan untuk menghadirkan Allah dalam kesadaran seorang hamba yang disusul dengan perbuatan ketaatan. Dalam perkembangannya, makna dzikir yang bersifat umum tadi kemudian lebih banyak dipahami sebagai tindakan mengucapkan lafal-lafal tertentu.⁶⁵

Setelah selesai mengerjakan, hendaknya tidak langsung beranjak pergi. Karena dianjurkan untuk berdzikir dengan dzikir-dzikir yang diibadahkan dan diajarkan Nabi Muhammad SAW. Seperti contohnya Nussa, Rara dan Umma setelah selesai shalat lalu berdzikir:

Umma : *“Astaghfirullah wa atubu ilaih..
Astaghfirullah wa atubu ilaih..
Astaghfirullah wa atubu ilaih..
Allahumma antassalaam wa
mingkassalaam..”*

(Rara sedang melihat Umma)

Rara : *“Oiya lupa, belum doa..”*

Umma : *“Tabarakta ya dzaljalaali wal
ikraam..”*

Rara : *“Allahumma Fighfirlilii Wa Liwaa
Lidhaya Warham Humaa
Kamaa Rabbayaa Nii Shaghira,*

⁶⁵ Rahmadi Wibowo Suwarno, *Buku Saku Tuntunan Doa dan Dzikir* (Yogyakarta : Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Universitas Ahmad Dahlan, 2021), 5.

Aamiin..”

- Umma : “*Astaghfirullah wa atubu ilaih..”*
 Rara : “hah!” (heran)
 Umma : “*Astaghfirullah wa atubu ilaih..”*
 Rara : “ohh iya.. *Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina 'adhabannar, Aamiin..”*
 Umma : “*Subhanallah..”*
 Rara : “Kok masih belum selesai?, Hmm..”
 Nussa : “Ra! jangan lupa dzikir..”

Dari dialog diatas antara Rara Nussa dan Umma tersebut, Umma selesai shalat membaca dzikir, namun rara menganggapnya belum membaca doa. Rara heran dengan bacaanya Umma yang ta kunjung selesai, oleh karena itu Nussa dan Umma mengajarkan pada Rara bagaimana caranya berdzikir dengan jari tangan. Seperti dialog berikut:

- Rara : “Umma! tadi doanya apa aja sih?, kita sudah selesai doa, Umma belum..”
 Nussa : “Umma doanya banyak Ra, terus Umma dzikir juga kan?”
 Umma : “Iya sayang, bacaan dzikir kan harus lengkap”
 Rara : “ohh..”
 Umma : “ada tasbih, takbir dan tahmid”
 Rara : “Emang bacaan dzikir apa aja Umma?”
 Umma : “Nussa ingat kan bacaannya dan

- artinya?”
- Nussa : “Oia, ingat dong Umma, ehmm, tasbih Subhanallah artinya maha suci Allah.. Takbir Allahuakbar artinya Allah maha besar.. tahmid..”
- Umma : “Alhamdulillah artinya?”
- Nussa : “Eh iya, eh artinya segala puji bagi Allah..”
- Umma : “Ihh, pinter anak Umma.. nah! itu masing-masih dibaca sebanyak tiga puluh tiga kali..”
- Rara : “Tiga puluh tiga kali?, tapi kan jari kita cuma sepuluh Umma?”
- Umma : “Iya.”
- Nussa : “Kalo tiga puluh tiga kali jarinya kan ngga cukup.. jadi gimana dong Umma?”
- Umma : “Caranya, fokus kesini..” (umma memegang tangan rara)
- Rara : “Ehh.. hah! dihati..”
- Umma : “Jangan terburu-buru, minta sama Allah.. di khusyukan dalam berdzikir dan berdoa.. supaya dijauhkan dari was-was.. dan bisikan setan.. Abdullah bin Amr radiyallahuanhu berkata Aku melihat nabi menghitung bacaan tasbih dengan jari jari tangan kanan”
- Nussa : “hah! cuma tangan Kanan? emang bisa Umma?”
- Umma : “Bisa..”
- Nussa : “ohh”
- Umma : “Sini mana tangannya? lihat ruas jari tangan kanan kalian ya.. setiap jari ada berapa ruas? nah,

- cara menghitungnya seperti ini..”
- Nussa : (menghitung) “Tiga satu, Tiga dua, Tiga tiga..”
- Rara : “Wiih bener Umma, pas tiga tiga jumlahnya.. MasyaAllah, keren banget ya Umma!”
- Umma : “Gampang kan? nah, Allah sudah menciptakan ruas jari tangan kita untuk mempermudah dzikir

(Dialog dari menit ke 02:43 sampai 05:03)

Dari dialog diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya selepas sholat hendaklah melakukan dzikir dimana anak merupakan peniru ulung maka anak juga akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Disini rara menanyakan tentang apa itu berdzikir dimana disini dijelaskan bahwasannya berdzikir yakni dengan membaca tasbih, tahmid dan takbir sejumlah masing masing tiga puluh tiga dengan cara menghitung menggunakan ruas-ruas jari yang ada pada satu tangan yaitu tangan kanan. Dan juga disini diajarkan bahwasannya jika berdzikir hendaklah dilakukan dengan khusyu jangan dengan terburu-buru.

4. Episode Cintai Mereka

Episode Cintai Mereka pesan dari film animasi *Nussa dan Rara*, membahas tentang kasih sayang terhadap makhluk atau akhlak terhadap binatang. Pendapat Hasnawati tentang ihsan terhadap makhluk, manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, oleh karena itu manusia harus menjaga dan melestarikannya. Jangan sampai membuat kerusakan terhadap flora dan fauna.⁶⁶

Di dalam film animasi *Nussa dan Rara* pada salah satu episode Cintai Mereka mengandung pesan untuk senantiasa menjaga dan memelihara hewan peliharaan maupun liar dengan baik dan benar. Dengan tujuan agar bisa lebih menjaga dan menyayangi sesama makhluk termasuk hewan. Dan apabila bertemu dengan binatang liar dapat mencontoh perilaku Nussa dan Rara yang membiarkan binatang tersebut tetap hidup di alamnya bersama keluarga, kelompok, dan lingkungannya sesuai dengan habitatnya. Seperti pada dialog berikut:

Rara : (Rara menghampiri Nussa

⁶⁶ Hasnawati, “Akhlak Kepada Lingkungan”, *Pendais*, 2, 2, (2020).

- dan Abdul) “liat deh! Rara dapet apa nih?”
- Nussa-Abdul : “hah! anak burung!”
- Nussa : “Astagfirullah..”
- Rara : “Lucu ya?”
- Nussa : “Dapet dari mana Ra?”
- Rara : “Itu..”(sambil menatap atas pohon) “Rara mau pelihara burung aja deh..”
- Abdul : “Dipelihara?”
- Rara : “iya..”
- Nussa : “Jangan Ra! cepat balikin ke sarangnya.. kasihan tau..”
- Rara : “Emang gak boleh peliharaan burung? huft! (kemudian Rara mengembalikan burung tadi anak burungnya udah Rara balikin..”
- Abdul : “Hmm, bagus bagus..”
- Nussa : “Nah gitu dong Ra.. Kan ada hadistnya, Rasulullah melarang mengurung burung hingga binatang itu mati..”
- Abdul : “Terus yang boleh dipelihara apa dong? Abdul juga pingin punya hewan peliharaan..”
- Rara : “Pelihara semut aja.. itu tinggal ambil, banyak kok dipohon..”
- Abdul : “Masa semut sih?”

Dari dialog diatas, keinginan Rara untuk memelihara burung namun dilarang oleh Nussa untuk tidak menangkap hewan liar tanpa alasan yang jelas

karena akan menyiksa burung tersebut, anak burung tersebut adalah perumpamaan hewan liar yang mana tidak boleh menangkap atau memelihara tanpa alasan yang jelas, anak burung memiliki habitatnya sendiri berbeda dengan manusia dan pada akhirnya setelah kejadian tersebut Rara menceritakan semuanya yang ingin memelihara burung. Seperti pada dialog berikut:

Rara : “Umma..”

Umma : “Iya sayang?”

Rara : “Tadi di taman ada anak burung.. Lucu banget..padahal Rara mau pelihara, tapi gak boleh sama kak Nussa..”

Umma : “Rara mau pelihara anak burung? hmm, pasti induknya sedih kalo kehilangan anaknya..kasihan kan Ra.. Rasul melarang kita untuk tidak menyakiti hewan..”

Rara : “Hmm.. gitu ya..”

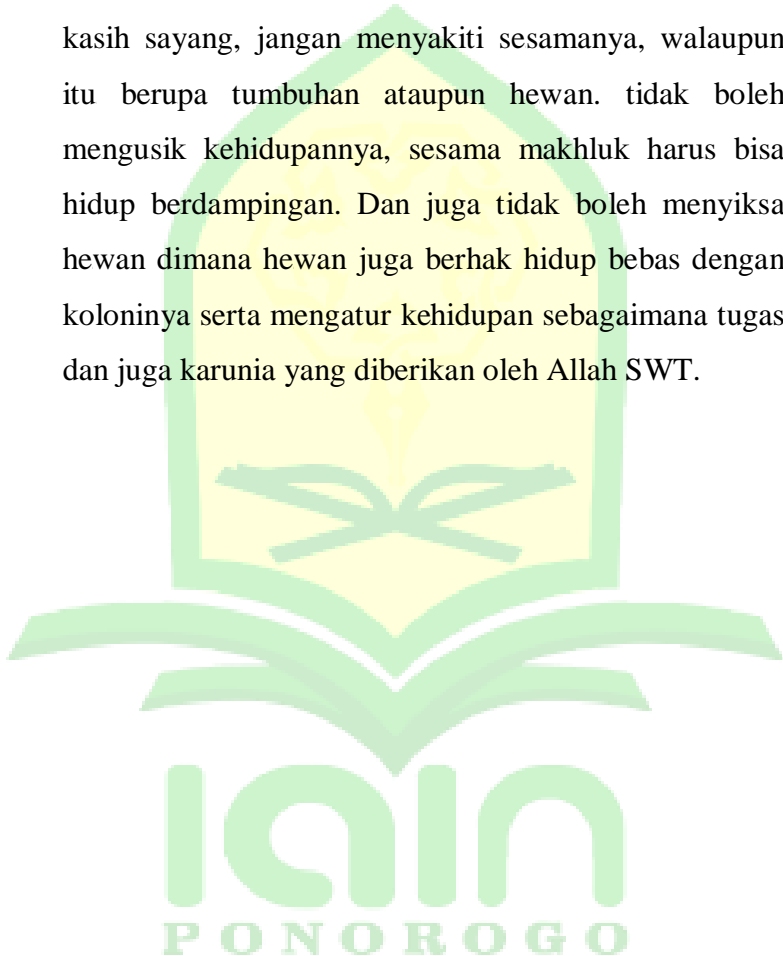
Nussa : (tertawa) “Tuh kan, di bilangin gak percaya sih..kata pak Ustadz, ada juga hadist yang mengisahkan tentang seorang wanita yang disiksa dan masuk neraka..karna iya mengurung kucingnya hingga mati..ya kan Umma?”

Umma : “iya..”

Nussa : “Gak dikasih makan, gak di kasih minum..”

(Dialog dari menit ke 02:00 sampai 02:49)

Dari dialog diatas menjelaskan bahwasannya sebagai sesama makhluk Allah hendaknya berperilaku kasih sayang, jangan menyakiti sesamanya, walaupun itu berupa tumbuhan ataupun hewan. tidak boleh mengusik kehidupannya, sesama makhluk harus bisa hidup berdampingan. Dan juga tidak boleh menyiksa hewan dimana hewan juga berhak hidup bebas dengan koloninya serta mengatur kehidupan sebagaimana tugas dan juga karunia yang diberikan oleh Allah SWT.



BAB IV
RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM SERIAL
ANIMASI *NUSSA DAN RARA* DENGAN MATERI
AKIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH

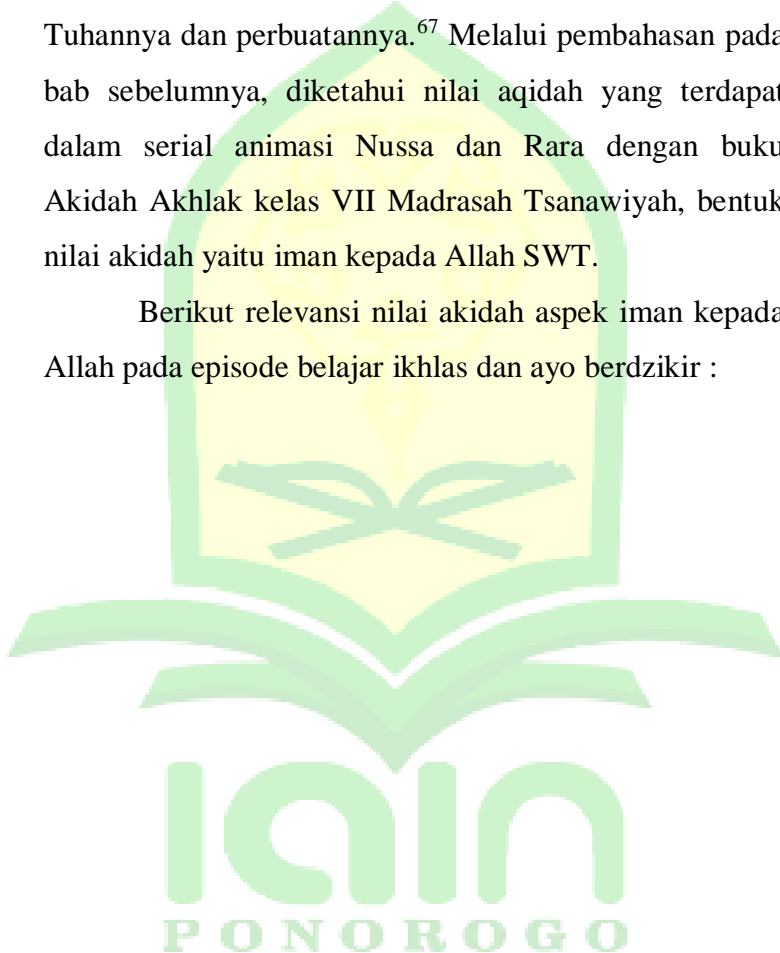
A. Relevansi Nilai Aqidah dalam Serial Animasi *Nussa dan Rara* dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Pengertian nilai aqidah suatu nilai yang sangat penting dan paling utama untuk diterapkan kepada seorang muslim. Nilai aqidah merupakan keyakinan dan kepercayaan yang tertanam dalam hati yang berhubungan dengan Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari nilai aqidah berarti berusaha melakukan perbuatan yang terpuji untuk senantiasa berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan atau tindakan.

Menurut Andi, nilai aqidah perlu adanya perhatian dari orang tua. Karena keimanan atau aqidah merupakan keharusan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Pasalnya aqidah merupakan

pilar yang mendasari keIslaman seseorang. Nilai aqidah ini diberikan sejak anak masih kecil, supaya dapat mengenal pada Tuhannya, bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan perbuatannya.⁶⁷ Melalui pembahasan pada bab sebelumnya, diketahui nilai aqidah yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara dengan buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah, bentuk nilai akidah yaitu iman kepada Allah SWT.

Berikut relevansi nilai akidah aspek iman kepada Allah pada episode belajar ikhlas dan ayo berdzikir :



⁶⁷ Andi Muhammad Ashar, Agus Setiawan, “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al- Dharuriyat Al-Sittah sebagai dasar Normatif Pendidikan Islam”, *Al-Gazali*, 1, 1 (Juni,2022), 91.

**Tabel 4.1 Relevansi Nilai Aqidah dalam Serial
Animasi *Nussa dan Rara* dengan Materi Akidah
Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah**

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Dialog Nussa dan Rara episode “Belajar Ikhlas” yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
Nilai Akidah	Iman Kepada Allah	<p>Nussa: “Iya dong. Soalnya <u>Umma aja nggak pernah protes sama Allah</u>. Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kaya gini.” (Dialog pada menit 02:36-02:46)</p> <p>Nussa: “Makanya, kalau Umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas, berarti <u>Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah</u>.” (Dialog pada menit 02:48-02:57)</p> <p>Rara: “Harusnya Rara <u>lebih bersyukur</u> ya. Makasih ya Nussa udah ngajari Rara belajar ikhlas.” (Dialog pada menit ke 03.00-03.08)</p>	<p>KD 1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat istiqamah, dan ikhlas.</p> <p>KD 2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>KD 4.3 Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taat, dan ikhlas dalam kehidupan.</p>
Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Dialog Nussa dan Rara episode “Ayo Berdzikir” yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah

			Tsanawiyah
Nilai Akidah	Iman Kepada Allah	<p>Umma: “<i>Astaghfirullah wa atubu ilaih.. Astaghfirullah wa atubu ilaih.. Astaghfirullah wa atubu ilaih.. Allahumma antassalaam wa mingkassalaam..</i>” (Dialog pada detik 00:38-49)</p> <p>Rara: “<i>Allahumma Fighfirlii Wa Liwaa Lidhayya Warham Humaa Kamaa Rabbayaa Nii Shaghiraa, Aamiin..</i>” (Dialog pada menit 00:52-01:03)</p> <p>Rara: “<i>ohh iya.. <u>Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina 'adzabannar, Aamiin..</u></i>” (Dialog pada menit 01:07-01:19)</p> <p>Rara:“<i>hmm..<u>Subhanallah. Subhanallah..Subhanallah</u>..<u>Subhanallah..Subhanallah..Subhanallah..Subhanallah</u>..<i>dua belas.. ehh, tiga belas..ahh, ulang-ulang..</i>” (Dialog pada menit 01:39-01:52)</i></p> <p>Umma: “<i><u>Subhaanakallaahumma wa bihamdika astaghfiruka wa atubu ilaika..</u></i>” (Nussa dan Rara mengalami</p>	<p>KD 1.4 Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p> <p>KD 2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir.</p>

	<p>Umma) (Dialog pada menit 02:34-02:41) Nussa: “Oia, ingat dong Umma, ehmm, tasbih <u>Subhanallah artinya maha suci Allah.. Takbir Allahuakbar artinya Allah maha besar.. tahmid..”</u> (Dialog pada menit 03:10-03:24) Umma: “Jangan terburu-buru, <u>minta sama Allah.. di khusyukan dalam berdzikir dan berdoa.. supaya dijauhkan dari was-was.. dan bisikan setan..</u> Abdullah bin Amr radiyallahuanhu berkata Aku melihat nabi menghitung bacaan tasbih dengan jari jari tangan kanan” (Dialog pada menit 03:59-04:22) Umma: “Gampang kan? nah, <u>Allah sudah menciptakan ruas jari tangan kita untuk mempermudah dzikir”</u> (Dialog pada menit 04:56-05:03)</p>	
--	--	--

Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan agama Islam akidah berupa iman kepada Allah dalam serial animasi *Nussa dan Rara* relevan

dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yaitu.

1. Episode belajar ikhlas KD 1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat istiqamah, dan ikhlas. KD 2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. KD 4.3 Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taat, dan ikhlas dalam kehidupan. Hal tersebut ditunjukkan dengan dialog dalam tabel 4.1 yang mana Tokoh Nussa memakai kaki palsu ia belajar ikhlas dari sang Ibundanya dan dialog tersebut Tokoh Nussa juga mengajarkan Rara agar disaat melakukan kebaikan kepada orang lain tidak perlu menunggu imbalan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam berupa iman kepada Allah dalam animasi Nussa dan Rara relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam bab III yaitu materi Ikhlas.
2. Episode ayo berdzikir KD 1.4 Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. KD 2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi

adab sholat dan dzikir. Dalam tabel 4.1 pada dialog Nussa, Rara dan Umma yang selesai shalat dilanjutkan dengan berdzikir, dengan berdzikir seorang hamba bisa mengingat atau menyebut kepada sang Pencipta. Dzikir tidak hanya dalam pengucapan lisan saja akan tetapi yang menggerakkan adalah hati. Dengan berdzikir menambahkan keimanan seorang hamba kepada Allah SWT selalu mengingat-Nya, menyebut dengan asma Allah secara lisan maupun dengan hati yang ikhlas.⁶⁸ Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam berupa iman kepada Allah dalam animasi Nussa dan Rara relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam bab IV adab sholat dan berdzikir.



⁶⁸ *Ibid*, 70.

B. Relevansi Nilai Akhlak dalam Serial Animasi *Nussa dan Rara* dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Nilai akhlak merupakan suatu wujud dalam kenyataan yang bersifat jasmani maupun rohani. Dengan adanya akhlak sikap yang dapat melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Akhlak menggambarkan pencerminan diri seseorang, maka perlu diketahui dan menanamkan nilai akhlak untuk membiasakannya bersikap terpuji, akhlak terhadap Allah, lingkungan, dan diri sendiri.

Menurut Etik Kurniawati, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syari'ah. Karena syari'ah merupakan cakupan aspek dalam kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak dalam ajaran Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia, oleh karena itu ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam. Ruang lingkup akhlak terbagi menjadi tiga diantaranya : akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia yang meliputi (diri sendiri, orang tua, orang lain dan Rasul),

akhlak terhadap lingkungan sekitar.⁶⁹ Dalam serial animasi *Nussa dan Rara* nilai akhlak terdapat dua, yaitu akhlak kepada sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Berikut relevansi nilai akhlak aspek kepada sesama manusia dalam animasi *Nussa dan Rara* dengan materi Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

1. Akhlak terhadap sesama manusia

Tabel 4.2 Relevansi Nilai Akhlak dalam Serial Animasi *Nussa dan Rara* dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Dialog Nussa dan Rara episode “Belajar Ikhlas” yang mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
Nilai Akhlak	Akhlak Kepada Sesama Manusia	Nussa: “Jadi, kalau Rara sudah berbuat baik sama orang dan orang itu nggak baik sama Rara, <u>jangan</u> <u>kesel</u> . Udah ikhlasin aja.” (Dialog pada menit	KD 2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁹ Etik Kurniawati, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional”, *Jurnal Penelitian*, 11, 2, (2017), 269.

		01:54-02:04)	
Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Dialog Nussa dan Rara episode “Sholat itu Wajib” yang mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
Nilai Akhlak	Akhlak Kepada Sesama Manusia (orang tua)	Umma: “Sudah-sudah, <u>ayo jangan bercanda..</u> Rara, cepetan shalat <u>nanti waktu subuhnya keburu habis loh</u> ” (Dialog pada menit 02:10-02:18)	KD 2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir.

Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan agama Islam berupa akhlak sesama manusia dalam serial animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yaitu.

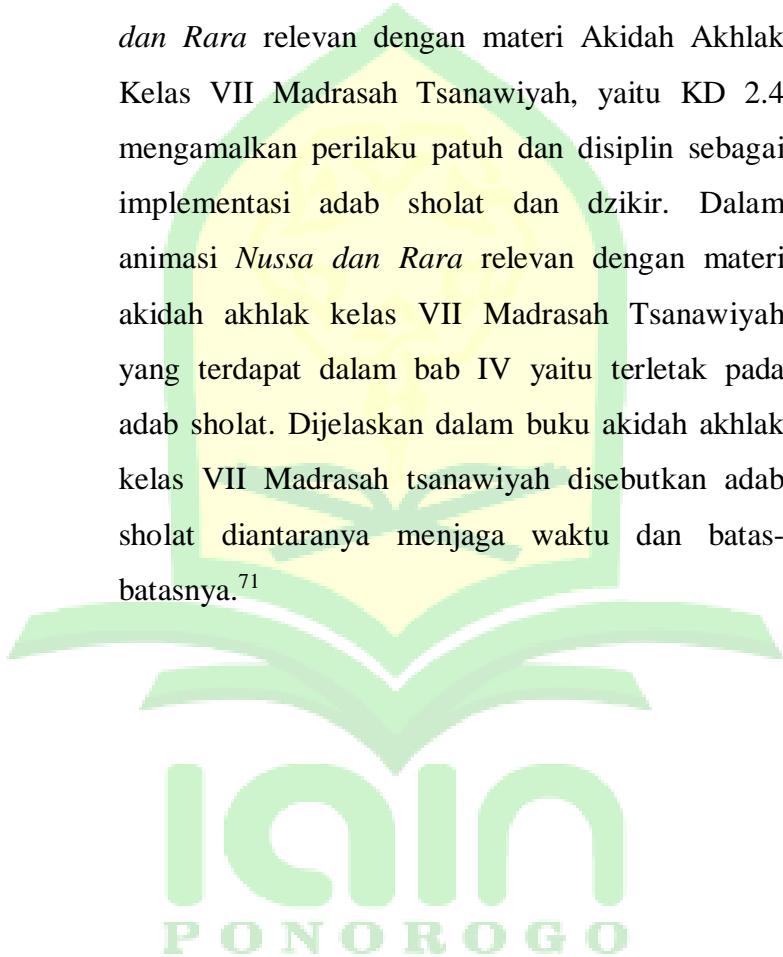
- a. Episode belajar ikhlas KD 2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Dialog dalam tabel 4.2 yang mana Tokoh Rara yang sedang kesal dengan temannya karna telah mengajari membuat lipatan kelinci, namun temannya yang mendapat nilai bagus dan tidak berterimakasih kepada Rara. Nussa pun mengajari Rara untuk belajar ikhlas dengan

cara tidak kesal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam berupa berupa akhlak kepada sesama manusia pada serial animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, yaitu KD 2.3 mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam bab III yaitu terletak pada pengertian ikhlas. Ikhlas bermakna bersih dari kotoran, secara istilah berarti niat mengharap ridha Allah SWT dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan dalam kehidupan.⁷⁰

- b. Episode sholat itu wajib KD 2.4 mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir. Pada tabel 4.2 Tokoh Umma menasehati Rara agar bersegera melaksanakan sholat subuh karena waktu sholat subuh akan habis.

⁷⁰ Akhmad, *Akidah Akhlak MTs Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Diktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, 2020), 56.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam berupa akhlak kepada sesama manusia pada serial animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, yaitu KD 2.4 mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir. Dalam animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam bab IV yaitu terletak pada adab sholat. Dijelaskan dalam buku akidah akhlak kelas VII Madrasah tsanawiyah disebutkan adab sholat diantaranya menjaga waktu dan batas-batasnya.⁷¹



⁷¹ *Ibid*, 73.

2. Akhlak Terhadap Lingkungan

**Tabel 4.3 Relevansi Nilai Akhlak dalam
Serial Animasi *Nussa dan Rara* dengan Materi
Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah
Tsanawiyah**

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Dialog Nussa dan Rara episode “Cintai Mereka” yang mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
Nilai Akhlak	Akhlak Terhadap Lingkungan	Rara: “Emang gak boleh peliharaan burung? huft! (kemudian Rara mengembalikan burung tadi) <u>anak burungnya udah Rara balikin..</u> ” (Dialog pada menit 01:18-01:21)	KD 3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s

Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan agama Islam berupa akhlak terhadap lingkungan dalam serial animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yaitu episode cintai mereka KD 3.5 menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. Pada tabel 4.2 Tokoh Rara ingin memelihara anak burung namun Nussa melarangnya dan menyuruh Rara

mengembalikan ke tempat ia mengambil anak burung tersebut, setelah kejadian tersebut Rara bercerita kepada Umma untuk memelihara anak burung namun dilarang oleh Nussa. Episode ini mengandung hikmah yakni ihsan terhadap makhluk serta relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah pada bab V keteladanan Nabi Sulaiman a.s. pada materi poin tentang Nabi yang memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama.⁷²

C. Relevansi Nilai Ibadah dalam Serial Animasi *Nussa dan Rara* dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Nilai ibadah merupakan suatu perintah atau amalan dari Allah SWT maupun sesama manusia. Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* sendiri berarti ibadah yang mengandung langsung kepada Allah bertetapan Al-Qur'an dan sunnah nabi. Sedangkan ibadah *ghairu mahdah*, yaitu segala ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia atau segala urusan duniawi.

⁷² *Ibid*, 88.

Menurut Rifatul Maftuhah, setiap umat muslim tidak hanya dituntut untuk beriman saja namun dituntut melakukan amal kebajikan. Agama Islam adalah agama yang melakukan amalan bukan hanya keyakinan. Dengan keimanan harus diwujudkan dalam bentuk amalan, yaitu amalan kebajikan. Ibadah dalam agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan hubungan antara manusia dengan Allah, tetapi juga mewujudkan hubungan antar sesama manusia.⁷³ Melalui pembahasan pada bab sebelumnya, diketahui nilai ibadah yang dari serial animasi Nussa dan Rara terdapat nilai ibadah *mahdah*, pada episode shalat itu wajib, shalat berarti memiliki hubungan antara manusia dengan Allah.

Berikut relevansi nilai ibadah *mahdhah* dalam animasi Nussa dan Rara dengan materi Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.



⁷³ Rifatul Maftuhah, *Ibadah, Akhlak dan Muamalah*, (Surabaya : Pusat Pengkajian al Islam dan kemuhammadiyahahan PPAIK, 2020),11.

**Tabel 4.4 Relevansi Nilai Ibadah dalam Serial Animasi
Nussa dan Rara dengan Materi Akidah Akhlak Kelas**

VII Madrasah Tsanawiyah

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Dialog Nussa dan Rara episode “Sholat Itu Wajib” yang mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
Nilai Ibadah	Ibadah <i>Mahdah</i>	<p>Nussa: “huft! keburu terang tuh Ra..<i>Ash Shalatu Khairum Minan Naum..</i> shalat lebih baik dari pada tidur..” (Dialog pada menit 00:48-00:58)</p> <p>Nussa: “Yeee.. sholat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib” (Dialog pada menit 02:39-02:45)</p> <p>Umma: “Kalo Rara dari kecil sudah terbiasa sholat.. InshaAllah kalo nanti sudah besar tidak akan meninggalkan sholat, amalan yang pertama kali di hisabkan shalat</p>	<p>KD 1.4 Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p> <p>KD 2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir.</p>

		<p>wajib Ra”</p> <p>Nussa: “Aahhh, ya ya ya.. terus shalat sunnah juga bisa melengkapi shalat wajib kita yang kurang sempurna kan Umma?”</p> <p>Umma: “Betul Nussa, amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang wajib..ehh, sebentar lagi matahari terbit tuh..Rara jangan sampai meninggalkan shalat..”</p> <p>(Dialog pada menit 02:47-03:19)</p>	
Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Dialog Nussa dan Rara episode “Cintai Mereka” yang mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
Nilai Ibadah	Ibadah <i>Mahdah</i>	<p>Nussa: “Nah gitu dong Ra.. Kan ada hadistnya, Rasulullah melarang mengurung burung hingga binatang itu mati..”</p> <p>(Dialog pada</p>	<p>KD 2.5</p> <p>Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman</p>

		<p>menit 01:35-01:43) Umma: “Rara mau pelihara anak burung? hmm, pasti induknya sedih kalo kehilangan anaknya..kasihan kan Ra.. Rasul melarang kita untuk tidak menyakiti hewan..” Nussa: (tertawa) “Tuh kan, di bilangin gak percaya sih..kata pak Ustadz, ada juga hadist yang mengisahkan tentang seorang wanita yang disiksa dan masuk neraka..karna iya mengurung kucingnya hingga mati..ya kan Umma?” (Dialog menit 02:12-02:45)</p>	<p>a.s,</p>
--	--	---	-------------

Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan agama Islam akidah berupa Ibadah *mahdah* dalam serial animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yaitu.

1. Episode shalat itu wajib KD 1.4 Menghayati adab shalat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. KD 2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab shalat dan dzikir. Hal tersebut ditunjukkan dengan dialog dalam tabel 4.4 menceritakan Rara yang sulit dibangunkan oleh Nussa, Nussa memercikkan air ke wajah Rara agar ia bangun. Dengan percikan air tersebut, akhirnya Rara pun bangun dari tidurnya dan tidak berlangsung lama Umma juga memasuki kamar Rara untuk menasehatinya agar tidak meninggalkan shalat. Melaksanakan shalat hukumnya wajib terutama shalat fardhu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam berupa ibadah *mahdah* dalam animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam bab IV

membiasakan shalat sejak dini supaya kelak sudah dewasa tidak akan meninggalkan shalat.⁷⁴

2. Episode cintai mereka KD 2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s, hal tersebut ditunjukkan dengan dialog dalam tabel 4.4 dalam episodenya Nussa dan Abdul sedang mengamati koloni semut, tiba-tiba Rara menghampiri Nussa dan Abdul sembari membawa anak burung, Nussa melarangnya untuk memelihara anak burung tersebut karena Rara ingin memeliharanya. Setelah itu Rara mengembalikan lagi anak burung itu ke tempat asalnya dan bercerita kepada Umma bahwa ia ingin memelihara burung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam berupa ibadah *mahdah* dalam animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam bab V menunjukkan sikap kasih sayang terhadap hewan seperti pada materi sifat Nabi

⁷⁴ Akhmad, *Akidah Akhlak MTs Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Diktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, 2020),70.

Sulaiman yang memiliki sifat kasih sayang terhadap sesama.⁷⁵



⁷⁵ *Ibid*, 88.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis dan menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, dalam empat serial film animasi *Nussa dan Rara*, yaitu episode “Belajar Ikhlas, Sholat itu Wajib, Ayo Berdzikir, Cintai Mereka”

1. Terdapat tiga nilai pendidikan agama Islam dalam serial animasi *Nussa dan Rara* diantaranya:
 - a. Nilai aqidah : Iman kepada Allah SWT (episode Belajar Ikhlas dan episode Ayo Berdzikir).
 - b. Nilai akhlak :
 1. akhlak kepada sesama manusia (episode Belajar Ikhlas),
 2. akhlak kepada sesama manusia terhadap orang tua (episode Sholat itu Wajib),
 3. akhlak terhadap lingkungan (episode Cintai Mereka).
 - c. Nilai ibadah : Nilai ibadah *mahdah* (episode Sholat itu Wajib dan Cintai Mereka).

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam serial *animasi Nussa dan Rara* dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah diantaranya :

a. Nilai aqidah :

1) Episode belajar ikhlas, KD 1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat istiqamah, dan ikhlas. KD 2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. KD 4.3 Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taat, dan ikhlas dalam kehidupan. Nilai pendidikan agama Islam berupa iman kepada Allah dalam animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam bab III yaitu materi Ikhlas.

2) Episode ayo berdzikir, KD 1.4 Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. KD 2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai

implementasi adab sholat dan dzikir. Nilai pendidikan agama Islam berupa iman kepada Allah dalam animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam bab IV adab sholat dan berdzikir.

b. Nilai akhlak :

- 1) Episode belajar ikhlas, KD 2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan agama Islam berupa akhlak kepada sesama manusia pada serial animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, yaitu KD 2.3 mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari, terletak pada pengertian ikhlas.
- 2) Episode sholat itu wajib, KD 2.4 mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir. Nilai pendidikan agama Islam

berupa berupa akhlak kepada sesama manusia pada serial animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, yaitu KD 2.4 mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir, terletak pada adab sholat.

- 3) Episode cintai mereka, KD 3.5 menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. episode ini mengandung hikmah yakni ihsan terhadap makhluk serta relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah, yaitu pada materi poin tentang Nabi yang memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama.

c. Nilai Ibadah :

- 1) Episode shalat itu wajib KD 1.4 Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. KD 2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir. Nilai pendidikan agama Islam berupa

ibadah *mahdah* dalam animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah, terdapat dalam bab IV membiasakan shalat sejak dini supaya kelak sudah dewasa tidak akan meninggalkan shalat.

- 2) Episode cintai mereka KD 2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s, nilai pendidikan agama Islam berupa ibadah *mahdah* dalam animasi *Nussa dan Rara* relevan dengan materi akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah, terdapat dalam bab V menunjukkan sikap kasih sayang terhadap hewan seperti pada materi sifat Nabi Sulaiman yang memiliki sifat kasih sayang terhadap sesama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan nilai pendidikan agama Islam pada serial animasi kartun *Nusa dan Rara* yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan bagi penikmat film animasi *Nussa dan Rara* tidak hanya menikmati film ini sebagai tontonan saja tetapi juga memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam dan juga menerapkannya.
2. Bagi orang tua walaupun animasi *Nussa dan Rara* adalah tontonan anak-anak dan juga baik, sebaiknya adanya pengawasan orang tua, baiknya peran orang tua dalam memilih dan memilah tayangan yang sesuai.

Bagi pendidik, animasi *Nussa dan Rara* cocok dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah mampu mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan juga menerapkannya. Misalnya, menggunakan film animasi *Nussa dan Rara* ini sebagai media belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustak Setia, 2009.
- Amri, Muhammad. *Aqidah Akhlak*. Makassar : SEMESTA AKSARA, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Azizah, Silfiya Nur. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2023.
- Choiri, Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Ediyati, Asri. Bunda, Yuk Simak Cerita di Balik Pembuatan Animasi Nussa, diupload pada 5 April 2019, https://www.haibunda.com/parenting/20190404153728-61-36933/bunda_yuk-simak-cerita-di-balik-pembuatan-animasi-nussa, diakses pada 23 Februari 2023, 19:30.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Firmansyah, Pembuatan Film Animasi 2d Menggunakan Metode Frame By Frame Berjudul “Kancil Dan Siput” *Jurnal Ilmiah DASI*, Vol. 14, No. 4, 2013
- Halimatussa’diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.

Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan : LPPPI, 2019.

Ilham. Komisi Penyiaran Indonesia Apresiasi Film Animasi Anak Indonesia, diupload pada 20 Oktober 2023. <https://chanelmuslim.com/berita/komisi-penyiaran-indonesiaapresiasi-film-animasi-anak-indonesia>, diakses pada 23 Februari 2023, 22:27

Indiana, Nurul. Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No 2, 2020.

Jannah, Amiliya Nurul. Persepsi Anak Usia 12 Tahun Terhadap Film Animasi Nussa Dan Rara Episode Libur Jangan Lalai Di Desa Klecoregonang Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7, No.1, 2022

Jaya, Made Restu Arta. Pengembangan Film Animasi 2 Dimensi Sejarah Perang Jagaraga. *Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, 2020.

Kurniawan, Syamsul. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta : AR- RUZZ MEDIA, 2013.

La Rajab. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Antar Dulang*. Ambon : LP2M IAIN AMBON.

Lestari, Ayu. Mengenal Nussa dan Rara, Animasi Asli Indonesia yang Akan Saingi Kartun Upin-Ipin, diupload pada 22 November 2018. <https://www.boombastis.com/animasinussa-dan-rara/191498>, diakses pada 23 Februari 2023, 18:51.

- Little Giantz. Nussa: Ayo Berdzikir, diupload pada 6 Desember 2019, <https://youtu.be/x5e-Mwezlv0> diakses pada 10 Maret 2023, 10.24
- Little Giantz. Nussa: Belajar Ikhlas, diupload pada 18 Januari 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=1d-117cGB2Q>, diakses pada 24 Februari 2023, 07:15
- Little Giantz. Nussa: Cintai Mereka, diupload pada 4 Oktober 2019, <https://youtu.be/hyujxCEveTk> diakses pada 10 Maret 2023, 12.06
- Little Giantz. Nussa: Sholat itu Wajib, diupload pada 31 Oktober 2019, <https://youtu.be/kXfuSQ-D6QE> diakses pada 7 Maret 2023, 08.30
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Jakarta : AMZAH, 2013.
- Mudjiono, Yoyon. “Kajian Semiotika Dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2011.
- Muh Rizal, “Animasi Sebagai Media Pembelajaran Tentang “Global warming” Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Inspiraton*, Vol. 7, No. 1, 2017.
- Nawawi, Nurnaningsih. *Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*. Makassar : Pusaka Almaida Makassar, 2017.

Nisa, Marziatun. *Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara*, UNIVERSITAS Islam NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH, 2020.

Nizamuddin et al. *Metodologi Penelitian Kajian Toritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.

Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Stain Press, 2009

Rifkiawan, Arief. Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir, *Jurnal Penelitian*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2017.

Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : SIBUKU, 2019.

Soraya, Zazak Siti. “Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2023.

Stevani, Vivi. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara* Karya Aditya Triantoro, IAIN Purwokerto, 2020.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi.*, Ponorogo : 2022.

Widi, Restu Hartiko. *Asas Metodologi Penelitian ; Sebuah Pengenalan dan Pemetaan Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Yulianti, Qiqi. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PUSTAKA SETIA, 2014.



